

**STRATEGI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH
DALAM PEMBINAAN KINERJA GURU
DI SMAN 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NONADYA MUHARRAFAH

NIM. 190206047

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**STRATEGI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH
DALAM PEMBINAAN KINERJA GURU
DI SMAN 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

NONADYA MUHARRAFAH

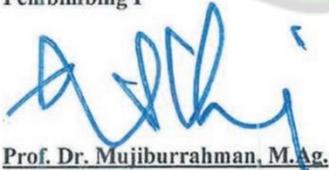
NIM. 190206047

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

جامعة الرانيري

A R Disetujui oleh: R Y

Pembimbing I



Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

Pembimbing II



Nurussalami, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197902162014112001

**STRATEGI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH
DALAM PEMBINAAN KINERJA GURU
DI SMAN 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 13 April 2023 M
22 Ramadhan 1444 H

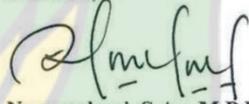
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Prof. Dr. Mujiurrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

Sekretaris,



Nurussalami, S.Ag. M.Pd.
NIP. 197902162014112001

Penguji I,



Dr. Safridi, S.Pd.I. M.Pd.
NIP. 198010052010031001

Penguji II,



Dr. Zahara Mustika, M.Pd.
NIP. 197012252007012022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dikusalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muzak, S.Ag. M.A. M.Ed. Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nonadya Muharrafah
NIM : 190206047
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : "Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh".

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Maret 2023
Yang Menyatakan,



Nonadya Muharrafah
NIM. 190206047

ABSTRAK

Nama : Nonadya Muharrafah
NIM : 190206047
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 163 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag
Pembimbing II : Nurussalami, S.Ag, M.Pd
Kata Kunci : Supervisi Klinis, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Strategi supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan kinerja guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui supervisi ini, guru dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya, sehingga kualitas pembelajaran dan kinerjanya dapat meningkat. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perencanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh, (2) Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh, (3) Untuk mengetahui peluang dan tantangan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan 2 orang guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan supervisi klinis, kepala sekolah melakukan langkah-langkah seperti menentukan tujuan supervisi klinis, mengumpulkan informasi, menentukan fokus supervisi klinis untuk setiap guru, menyusun rencana tindakan yang spesifik, menetapkan jadwal supervisi klinis, dan mengadakan pertemuan supervisi klinis. Pelaksanaan supervisi klinis terdiri dari tiga tahap yaitu pertemuan awal, observasi, dan pertemuan balikan. Tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam supervisi klinis adalah masalah komunikasi, kurangnya kerjasama, masalah teknis, dan tantangan waktu. Namun, supervisi klinis juga memberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan kualitas pembelajaran, mengidentifikasi masalah, meningkatkan hubungan antara guru dan kepala sekolah, serta pengembangan profesional guru.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat sehingga kita dapat menjalankan aktivitas seperti biasa. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang akan selalu menjadi panutan bagi setiap manusia.

Puji syukur Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh”**. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis telah banyak mendapat bantuan dan arahan dari berbagai pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada momen ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Pembimbing I skripsi penulis, yang sudah memberikan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Nurussalami, S.Ag., M.Pd. Selaku Pembimbing II skripsi penulis, yang sudah memberikan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Nurjannah, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala SMAN 12 Banda Aceh, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Husinsyah (Almarhum) dan Ibunda Yusnidar, S.Pd. Yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang tulus dengan segala cara kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat waktu.
8. Keluarga besar yang selalu mendo'akan menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan moril dan inspirasi yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga apa yang dilakukan dan disampaikan, dapat memberikan manfaat dan pengaruh baik untuk ke depannya bagi semua pihak. Terimakasih untuk semua keterlibatan yang ada.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Banda Aceh, 20 Oktober 2022

Penulis,

Nonadya Muharrifah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Terdahulu.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : LANDASAN TEORI.....	15
A. Supervisi Klinis	15
1. Pengertian Supervisi Klinis	15
2. Ciri-Ciri Supervisi Klinis.....	21
3. Perencanaan Supervisi Klinis	23
4. Pelaksanaan Supervisi Klinis.....	26
5. Tujuan Supervisi Klinis	28
6. Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis	30
B. Pembinaan Kinerja Guru.....	33
1. Pengertian Pembinaan Kinerja Guru	33
2. Macam-Macam Kinerja Guru.....	36
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru	38
4. Evaluasi Kinerja Guru	43
5. Pembinaan Kinerja Guru	45
C. Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru	48

BAB III : METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Kehadiran Peneliti.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	56
H. Uji Keabsahan Data.....	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
2. Visi Dan Misi Sekolah.....	63
3. Keadaan Guru Dan Pegawai SMAN 12 Banda Aceh	65
4. Keadaan Siswa SMAN 12 Banda Aceh.....	68
5. Sarana Dan Prasarana Sekolah	69
6. Prestasi Siswa	70
B. Hasil Penelitian	72
1. Perencanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh	73
2. Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh	85
3. Peluang Dan Tantangan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh	95
C. Pembahasan Hasil Penelitian	106
BAB V : PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	129
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	151

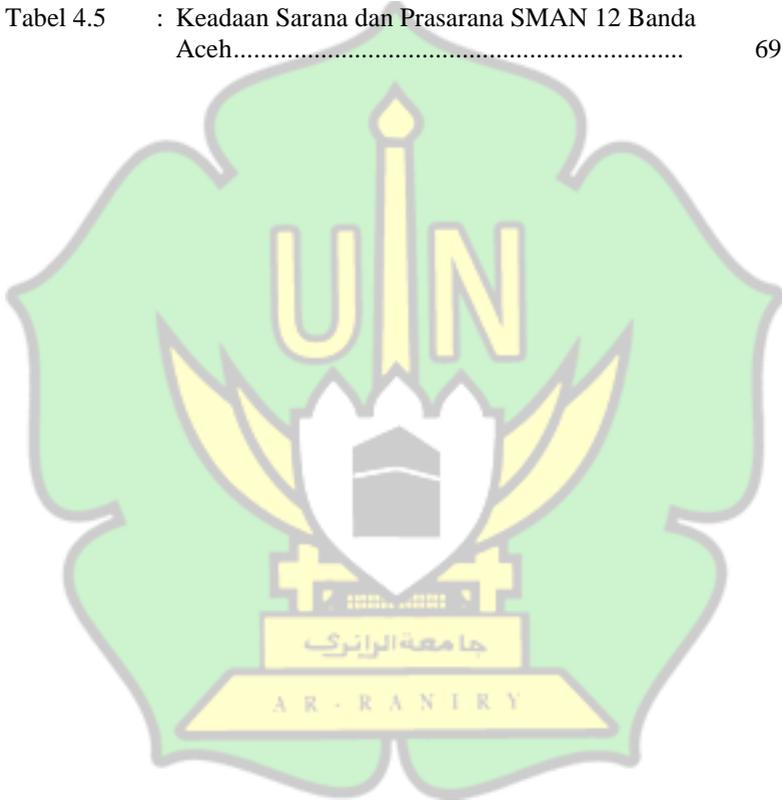
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Dokumentasi Laporan Hasil Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh	78
Gambar 4.2	: Dokumentasi Perangkat Pembelajaran SMAN 12 Banda Aceh.....	80
Gambar 5.1	: SMA Negeri 12 Banda Aceh	147
Gambar 5.2	: Struktur Organisasi SMAN 12 Banda Aceh	147
Gambar 5.3	: Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh.....	148
Gambar 5.4	: Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh.....	148
Gambar 5.5	: Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh.....	149
Gambar 5.6	: Suasana Kelas Saat Proses Pembelajaran Di SMAN 12 Banda Aceh	149
Gambar 5.7	: Visi Dan Misi SMAN 12 Banda Aceh.....	150
Gambar 5.8	: Bersama Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh.....	150



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Keadaan Guru PNS SMAN 12 Banda Aceh.....	65
Tabel 4.2	: Keadaan Guru Non PNS SMAN 12 Banda Aceh.....	67
Tabel 4.3	: Keadaan Tenaga Kependidikan PNS dan Non PNS.....	67
Tabel 4.4	: Keadaan Siswa SMAN 12 Banda Aceh.....	69
Tabel 4.5	: Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 12 Banda Aceh.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari SMAN 12 Banda Aceh
- LAMPIRAN 4 : Instrumen Wawancara Mengenai Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh
- LAMPIRAN 5 : Instrumen Observasi
- LAMPIRAN 6 : Instrumen Dokumentasi
- LAMPIRAN 7 : Foto Dokumentasi Hasil Penelitian
- LAMPIRAN 8 : Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan adalah peran tenaga pendidik, yaitu guru. Melalui guru, pendidikan diimplementasikan dalam tatanan mikro. Untuk itu, kemampuan guru sangat mempengaruhi kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional dan mendasarkan pada nilai-nilai transenden yang dapat memotivasi proses pendidikan menuju kondisi yang ideal dan bermakna bagi kebahagiaan peserta didik, guru, dan masyarakat secara keseluruhan.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran dapat tergantung pada kemampuan mengajar guru. Kualitas pengajaran guru dapat berdampak langsung maupun tidak langsung pada mutu pembelajaran. Sebagai desainer, pelaksana, dan penilai kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu, guru harus memiliki kinerja yang optimal sebagai agen pembelajaran.

Para peneliti yang termasuk Nana Sudjana Rusyan dan rekan-rekannya telah menjabarkan sepuluh indikator kinerja guru yang meliputi:

- a) Penguasaan materi yang akan diajarkan.
- b) Mengatur program pembelajaran.
- c) Mengatur kelas.
- d) Pemanfaatan media atau sumber belajar.
- e) Pemahaman dasar-dasar pendidikan.
- f) Mengelola cara interaksi dalam pembelajaran.
- g) Evaluasi pencapaian siswa.
- h) Pemahaman tentang fungsi dan program bimbingan serta penyuluhan.
- i)

Pengetahuan dan keterampilan administrasi sekolah. j) Pemahaman terhadap prinsip dan hasil penelitian yang relevan.¹

Sulistiawati dan Rahman dalam Sri Andriani mengemukakan bahwa perilaku kinerja seorang guru dapat terlihat dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa.² Dalam lampiran Kemendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses, dijelaskan bahwa guru diharapkan mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran. Pendapat Ratumanan dan Rosmiati sejalan dengan hal ini, bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses persiapan berbagai komponen pembelajaran seperti materi, media, sumber belajar, pendekatan, metode, dan alat evaluasi dalam waktu yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Dalam Lampiran Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran harus dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang merujuk pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan

¹ Nita Tifani Manullang, Pengaruh Kinerja Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDK Penabur Bandar Lampung dalam *Jurnal Manajemen Magister*, Vol. 02. No.02, (Bandar Lampung: Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Juli 2016), h. 163.

² Sri Andriani, dkk, Kinerja Guru dalam Menyiapkan dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, Vol. 4, No. 2, (Palembang: Universitas Muhammadiyah, Desember 2021), h. 458.

media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, serta skenario pembelajaran.

Rencana pembelajaran memiliki fungsi sebagai panduan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara terarah dan efektif. Oleh karena itu, sebelum mengajar, guru perlu melakukan persiapan yang meliputi aspek tertulis, mental, situasi emosional yang ingin dibangun, serta lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan siswa untuk terlibat secara penuh. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam merancang perencanaan pembelajaran, terutama dalam merancang RPP.³

Menurut Wahyusomidjo dalam M.M. Wahyuningrum,⁴ Kepala Sekolah adalah seorang guru yang memiliki kemampuan profesional dan bertugas memimpin sebuah sekolah di mana proses pembelajaran terjadi atau terdapat interaksi antara guru dan siswa. Kepala Sekolah berusaha memanfaatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pendidikan, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan melibatkan keterampilan dan kesediaan seseorang untuk mempengaruhi, memotivasi, mengajak, membimbing, mendorong, dan mengarahkan orang lain untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu.

Kepala Sekolah memiliki peran yang diharapkan untuk dilaksanakan sesuai dengan fungsinya. Peran yang harus dilaksanakan kepala sekolah sesuai dengan Pedoman Penugasan Guru sebagai kepala sekolah yang diatur oleh Kepmendiknas RI Nomor 162/U/2003, yaitu

³ Sri Andriani, dkk, *Kinerja Guru dalam Menyiapkan dan Menyusun...*, h. 459.

⁴ M.M. Wahyuningrum, Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah dalam *Jurnal Fondasia*, Vol. 11, No. 10, (Depok: Universitas Negeri Yogyakarta, September 2010), h. 72.

sebagai EMASLEC yang mencakup peran sebagai *Educator* (pendidik), *Manager* (pengelola), *Administrator* (pengadministrasian), *Supervisor* (penyelia), *Leader* (pemimpin), *Entrepreneur* (pengusaha), dan *Climate Creator* (pencipta iklim).

Berdasarkan uraian di atas, kepala sekolah memiliki tugas sebagai supervisor yang mencakup merencanakan program supervisi klinis, melakukan supervisi klinis dalam memperbaiki kinerja guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang sesuai, serta mengambil tindakan atas hasil supervisi klinis terhadap guru dalam mengelola pembelajaran.

Supervisi klinis adalah jenis supervisi yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran dengan melalui siklus yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap kinerja guru. Supervisi klinis pertama kali dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Glodhammer, dan Richard Weller di Harvard School of Education pada akhir dasawarsa lima puluhan dan awal enam puluhan. Model supervisi klinis lebih menitikberatkan pada hubungan tatap muka antara supervisor dan guru serta kinerja guru saat mengajar. Supervisi klinis juga dikenal sebagai "*Teacher Centered Supervision*" oleh Acheson dan Gall. Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan karena guru langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran.⁵

Inovasi pendidikan terutama dalam kurikulum selalu berpusat pada guru sebagai faktor penentu peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan. Dalam menjalankan tugas profesionalnya, guru harus

⁵ Suryani, dkk, Kajian Teoritik Implementasi Supervisi Klinis dalam *Jurnal SIMPONI*, Vol. 1, No. 1, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, November 2019), h. 673.

mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan menguasai materi serta keterampilan dasar mengajar. Seperti pendapat Underwood, kemampuan mengajar yang baik dari guru dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Oleh karena itu, keterampilan mengajar yang efektif sangat penting bagi guru untuk menjalankan perannya secara optimal.

Salah satu strategi yang digunakan kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mengurangi kegagalan adalah supervisi klinis. Untuk menjalankan visi dan misi sekolah, strategi ini dianggap sebagai salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki kepala sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah menggunakan metode atau cara tertentu untuk meminimalkan risiko kegagalan dan memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Supervisi klinis harus dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah agar guru dapat dibimbing untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, lembar observasi digunakan oleh kepala sekolah dan pengawas untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan dalam kinerja guru dan kinerja sekolah. Lembar observasi ini membantu kepala sekolah dan pengawas dalam melaksanakan supervisi klinis dengan sistematis.⁶

Kepala sekolah melakukan supervisi klinis terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan

⁶ Ulil Multazam, Variasi Dan Teknik Supervisi Klinis dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (Surabaya: STAI Luqman Al-Hakim, September-Februari 2019), h. 131.

untuk membantu guru tersebut memperbaiki kemampuannya dan mengatasi masalah dalam pembelajaran.⁷

Supervisi klinis bertujuan untuk membina kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya dirancang dengan cara yang praktis dan rasional, baik dalam perancangan maupun pelaksanaannya, yang didasarkan pada analisis data melalui kegiatan di kelas. Data dan hubungan antara guru dan supervisor menjadi dasar program, prosedur, dan strategi dalam membina perilaku mengajar guru agar dapat mengembangkan pembelajaran peserta didik dengan lebih baik.

Namun kenyataannya berdasarkan observasi awal dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru SMAN 12 Banda Aceh, ditemukanya beberapa permasalahan yaitu adanya beberapa orang guru yang memiliki kinerja belum maksimal, yaitu kinerja guru dalam: membuat RPP, ketidaksesuaian antara rencana RPP dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, atau RPP disiapkan guru tidak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru juga belum bisa memaksimalkan waktu pembelajaran dengan baik, dan belum dapat memotivasi belajar peserta didik dengan baik, yang dapat dilihat dari sudut guru belum mampu memberikan motivasi belajar, dimana siswa banyak yang kurang fokus pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja guru belum maksimal. Berdasarkan masalah tersebut di atas maka diperlukan supervisi klinis kepala sekolah untuk pembinaan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Peranan dan fungsi kepala

⁷ Kartini dan Susanti, Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (Palembang: Universitas PGRI Palembang, Juli-Desember 2019), h. 166.

sekolah sangat diperlukan dalam pembinaan kinerja guru. Sehingga untuk mengatasi masalah kinerja guru yang belum maksimal tersebut kepala sekolah SMAN 12 Banda Aceh melakukan supervisi klinis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perencanaan serta pelaksanaan supervisi klinis dengan mengangkat judul “Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh ?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh ?
3. Bagaimana peluang dan tantangan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui tentang Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru di SMAN 12 Banda Aceh melalui observasi langsung.
- b. Penelitian ini akan memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah tentang Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru di SMAN 12 Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah
Dengan supervisi klinis kepala sekolah, akan mempermudah kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.
- b. Bagi Guru
Supaya mempermudah guru dalam mengatasi persoalan-persoalan mengajar di ruang kelas.
- c. Bagi Sekolah
Dengan adanya supervisi klinis kepala sekolah maka dapat meningkatkan kinerja guru yang lebih baik lagi, sekolah akan mendapatkan pendidikan yang berkualitas jika memiliki sumber daya manusia yang memadai.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dan menghasilkan data empiris. Tujuan dari

kajian terdahulu adalah untuk memungkinkan peneliti untuk membandingkan temuannya sendiri dengan penelitian sebelumnya:

Tri Wahyuni, 2021,⁸ *Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengelola Administrasi Kelas Di SD Negeri 42 Ampenan, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Dari penelitian ini ditemukan:

Pada siklus I (kinerja guru tentang penyusunan administrasi kelas dapat digolongkan dalam kategori kurang) belum selesai dengan cara yang memuaskan. Hasil Siklus I dinilai sebagai "baik" sebesar 46% dan "kurang dari kategori" sebesar 54%. Oleh karena itu, siklus II dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pada siklus II (pengamatan kinerja guru selama menyelesaikan administrasi kelas) hasil yang diperoleh adalah 100% dikatakan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola administrasi kelas dapat meningkat dengan diadakannya supervisi klinis.

Lili Ng Chui Mi, 2012,⁹ *Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada SMA Negeri 2 Sambas, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. Dari penelitian ini ditemukan:

⁸ Tri Wahyuni, *Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengelola Administrasi Kelas Di SD Negeri 42 Ampenan dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (Mataram: Universitas Pendidikan Mandalika, April 2021), h. 269.

⁹ Lili Ng Chui Mi, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada SMA Negeri 2 Sambas dalam Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, (Pontianak: Universitas Tanjung Pura, 2012), h. 711.

- a. Guru belum berhasil mencapai kinerja optimal dalam mengelola proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan supervisi klinis terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- c. Seluruh guru memberikan respons positif terhadap pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah.
- d. Kepala sekolah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi masalah supervisi klinis, termasuk IHT, memberikan motivasi dan pengarahan pada guru, pertukaran informasi, dan pemanfaatan guru senior dalam membimbing penyusunan RPP.
- e. Terdapat hambatan dalam pelaksanaan supervisi klinis yang berasal dari guru maupun kepala sekolah.
- f. Terdapat beberapa faktor yang mendukung kompetensi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis, termasuk pendidikan dan pelatihan, seminar, diskusi, lokakarya tentang supervisi klinis, pertemuan rutin dalam MKKS, dan kunjungan ke daerah yang sudah berhasil melaksanakan supervisi klinis.

Kartini dan Susanti, 2019,¹⁰ Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Dari penelitian ini ditemukan:

¹⁰ Kartini dan Susanti, Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (Palembang: Universitas PGRI Palembang, Juni 2019), h. 160.

- a. Kepala SMPN 3 Pulau Rimau telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun program supervisi akademik dan supervisi klinis untuk para guru. Program ini telah memiliki tujuan, sasaran, dan prosedur pelaksanaan supervisi yang jelas, serta telah berkolaborasi dengan pengawas sekolah.
- b. Kepala SMPN 3 Pulau Rimau telah menunjukkan kemampuan administratif yang baik dalam melakukan pengawasan skolastik dan program manajemen klinik. Kepala sekolah terlihat menggunakan pendekatan dan metode supervisi yang efektif dengan guru; namun, mereka telah dibekali dengan pedoman observasi untuk menggunakan metode observasi.
- c. Kepala SMPN 3 Pulau Rimau memiliki kemampuan supervisi yang sangat baik, namun kurang memberikan tindak lanjut yang memadai terhadap hasil supervisi. Kepala sekolah belum mengembangkan strategi untuk supervisi di masa mendatang, meskipun percakapan individu dengan guru yang disupervisi telah digunakan untuk evaluasi dan umpan balik.

Niken Oktaviani, 2015,¹¹ Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP, *Jurnal Manajer Pendidikan*. Dari penelitian ini ditemukan:

Kepala sekolah dan guru telah melakukan supervisi klinis, tetapi belum sesuai dengan prosedur yang baik. Meskipun demikian, supervisi klinis tersebut memberikan dampak positif bagi guru dan staf, dan semua

¹¹ Niken Oktaviani, Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP dalam *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 6, (Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu, November 2015), h. 754.

metode yang digunakan kepala sekolah berhasil meningkatkan kemampuan mengajar para guru.

Ahmad Sehabuddin dan Ahmad Jaenudin, 2019,¹² Peran Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Nurul Iman Dasan Makam, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. Dari penelitian ini ditemukan:

Kepala Madrasah Nurul Iman menerapkan beberapa teknik dalam pelaksanaan supervisi klinis, yaitu:

- a. Teknik percakapan antar pribadi dilakukan melalui dialog dan bertukar pikiran antara guru dengan kepala madrasah mengenai kinerja guru di madrasah.
- b. Teknik observasi kelas atau teknik kunjungan kelas dilakukan dengan cara kepala madrasah mengunjungi kelas untuk melihat langsung cara guru mengajar.
- c. Teknik kelompok dilakukan dengan cara rapat guru untuk membahas masalah-masalah yang timbul selama proses belajar mengajar.

Namun, pelaksanaan supervisi klinis dihadapkan pada kendala waktu yang minim dan banyaknya kelas yang harus dikunjungi. Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala madrasah melakukan supervisi klinis dengan teknik dialog dan rapat guru. Peran supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan memberikan dukungan kepada

¹² Ahmad Sehabuddin dan Ahmad Jaenudin, Peran Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Nurul Iman Dasan Makam dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 2, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), h. 26.

guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, serta memotivasi guru.

Perbedaan penelitian kajian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian pada pembinaan kinerja guru, yang dilakukan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah. Dalam kajian terdahulu meneliti tentang tahap-tahap supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru serta teknik pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu tentang perencanaan serta pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi ini ditulis sebagai berikut untuk memudahkan penulisan:

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang supervisi klinis, pembinaan kinerja guru, dan strategi supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Supervisi Klinis

1. Pengertian Supervisi Klinis

a. Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi klinis, juga dikenal sebagai model supervisi klinis, merupakan bagian dari supervisi akademik yang mencakup supervisi klinis dan kelas. Supervisi akademik adalah jenis supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di sekolah staf administrasi di sekolah. Oleh karena itu, supervisi klinis adalah jenis supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dan staf administrasi di sekolah.

Supervisi klinis dapat diibaratkan seperti seorang dokter yang akan mengobati pasiennya, maka dokter akan mengobservasi penyebab penyakit dari pasiennya terlebih dahulu dengan cara menanyakan apa yang dirasakan pasien. Setelah diketahui penyebabnya maka dokter akan memberikan nasihat dan akan memberikan resep obat. Begitu juga dengan lingkup pendidikan, begitulah seorang supervisor melaksanakan kegiatan supervisi klinis bagi guru yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu, berupa keluhan guru dan akan dibina dan dicarikan solusinya oleh supervisor.

Supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang dilakukan secara sistematis, sementara klinis sendiri merupakan suatu sistem pelayanan dan pengamatan. Supervisi klinis pada dasarnya merupakan kegiatan pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses belajar

mengajar, supervisi klinis bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerja mereka dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didasarkan pada analisis data mengenai kegiatan di kelas dan dilakukan secara praktis dan rasional. Supervisor dan guru bekerja sama untuk merancang program, prosedur, dan strategi yang tepat untuk membantu guru dalam mengembangkan belajar siswa. Cogan, menitikberatkan lima aspek utama dalam supervisi klinis yaitu, proses supervisi klinis itu sendiri, interaksi antara calon guru dan siswa, kinerja calon guru dalam mengajar, hubungan antara calon guru dan supervisor, dan analisis data yang didasarkan pada keadaan nyata di kelas.¹³

Asmendri menjelaskan bahwa, supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan untuk meningkatkan kualitas mengajar melalui siklus sistematis yaitu perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk menciptakan perubahan yang rasional dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Somad dalam Muhammad Kristiawan, juga menggambarkan supervisi klinis sebagai serangkaian kegiatan supervisi sistematis yang melibatkan kepala sekolah sebagai supervisor profesional dan guru yang melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Supervisi klinis ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas.¹⁴

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa, supervisi klinis adalah bagian dari supervisi akademik yang difokuskan pada pembimbingan

¹³ Erfan, dkk, Penerapan Supervisi Klinis Pada Guru Penjaskes dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 12, (Malang: Universitas Negeri Malang, Desember 2016), h. 2273.

¹⁴ Muhammad Kristiawan, dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2019), h. 26-27.

guru agar dapat mengatasi masalah dan hambatan dalam pengajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Supervisi klinis merupakan suatu bentuk pembinaan yang terarah pada guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Strategi Supervisi Klinis

Untuk menerapkan supervisi klinis secara efektif sesuai dengan teori yang telah dijelaskan, diperlukan strategi atau langkah-langkah yang sistematis. Setidaknya ada tiga langkah atau strategi yang harus dilakukan oleh supervisor, yaitu: 1) perencanaan, 2) pengamatan (observasi), dan 3) pertemuan balikan.

1) Tahap Pertemuan Awal (Perencanaan)

Sebelum kegiatan mengajar atau latihan praktik dimulai, supervisor dan guru/calon guru akan mengadakan pertemuan awal dalam suasana yang akrab dan terbuka. Guru/calon guru tidak perlu khawatir akan dinilai kurang sopan atau dimarahi oleh supervisor. Di samping itu, guru/calon guru dapat mengajukan rencana latihan, cara, dan alat untuk mengamati penampilannya tanpa rasa cemas. Pertemuan tersebut diharapkan dapat mencapai kesepakatan antara supervisor dan guru/calon guru.

2) Tahap Pelaksanaan Observasi

Pada tahap ini, guru/calon guru akan melakukan praktik mengajar dengan mengimplementasikan komponen-komponen keterampilan yang telah disepakati sebelumnya dalam pertemuan awal. Penting untuk menjaga kondisi yang kondusif agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan memberikan fleksibilitas, keluwesan, dan

profesionalisme yang terukur dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu:

- a) Supervisor dan guru memasuki ruang kelas bersama-sama dan menempati posisi yang tidak mengganggu proses pembelajaran yang telah direncanakan.
- b) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan kehadiran supervisor di kelas, dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- c) Guru memulai proses pembelajaran sesuai dengan pedoman yang telah disepakati bersama supervisor.
- d) Supervisor melakukan observasi dan mencatat penampilan guru menggunakan format observasi yang telah disiapkan sebelumnya.
- e) Setelah proses pembelajaran selesai, guru dan supervisor meninggalkan kelas dan menuju ruang guru atau ruang pembinaan untuk membahas hasil observasi terkait dengan proses pembelajaran.

3) Tahap Akhir (Pertemuan Pasca Pengamatan)

Setelah pengamatan di ruang kelas, supervisor akan bertemu dengan guru yang telah diamati. Pertemuan ini memiliki manfaat yang signifikan bagi kedua belah pihak, yakni guru dan supervisor. Hasil dari pertemuan awal akan dijadikan titik tolak pembahasan antara supervisor dan guru yang diamati. Pembicaraan akan berfokus pada hasil pengamatan yang terkait dengan komponen-komponen yang telah disepakati sebelumnya.

Pada tahap pasca pengamatan, terdapat beberapa komponen yang dapat dibahas dalam pertemuan antara supervisor dan guru yang diamati. Komponen-komponen tersebut meliputi perencanaan dan persiapan mengajar, pendekatan yang diterapkan dalam pengajaran, faktor situasional kelas yang terjadi pada saat pengamatan, serta pengakuan terhadap kemampuan pribadi guru yang diamati. Pembahasan mengenai komponen-komponen tersebut bertujuan untuk memberikan umpan balik dan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan kemampuan mengajar guru yang diamati.¹⁵

c. Kepala Sekolah

Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus memperhatikan dua masalah utama, yaitu sasarannya dan cara pelaksanaan perannya sebagai pendidik. Kepala sekolah memiliki tiga kelompok sasaran dalam tugas mendidiknya, yaitu murid, pegawai administrasi, dan guru-guru. Ketiga kelompok ini memiliki perbedaan yang signifikan dalam tingkat kematangan, latar belakang sosial, motivasi, tingkat kesadaran dalam bertanggung jawab, dan lain sebagainya, yang tercermin dalam berbagai perilaku dan gejala. Kepala sekolah harus memperhatikan perbedaan ini untuk dapat memenuhi tugas mendidik dengan baik.¹⁶

Kepala sekolah berperan sebagai penggerak dalam memajukan sumber daya manusia di sekolah, terutama guru dan karyawan. Kepala

¹⁵ Zakiatual Asfiah, Thesis: *“Strategi Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multi Situs di MTs Ma’Arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar)”* (Tulungagung: UIN Satu Tulungagung, 2017), h. 31-36.

¹⁶ Norma Puspitasari, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta) dalam *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta*, Vol. 1, No. 1, (Surakarta: Politeknik Indonusa Surakarta, 2015), h. 31.

sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan kualitas kepala sekolah dapat mempengaruhi kesuksesan sebuah sekolah. Seorang kepala sekolah harus memenuhi lima standar kompetensi: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, pengawasan, dan sosial. Seseorang harus memenuhi persyaratan kepala sekolah yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi dan Kualifikasi.¹⁷

Sebagai pemimpin, tugas dan fungsi kepala sekolah sangat kompleks dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor dalam membantu meningkatkan profesionalisme guru dan staf pendidikan. Supervisi merupakan pengawasan kegiatan akademik, termasuk proses pembelajaran yang melibatkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui pelaksanaan supervisi, kelemahan dalam proses belajar-mengajar dapat ditemukan dan diperbaiki oleh kepala sekolah.

Tugas supervisor meliputi berbagai hal seperti: a) Mendorong semangat dan tanggung jawab guru dalam mengajar di kelas, b) Memperbaiki sistem pengajaran agar hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan, c) Menekankan pada guru untuk mencapai tujuan pengajaran secara maksimal, d) Membuat kesepakatan dengan guru mengenai jadwal kunjungan ke kelas dan target pencapaian kelulusan, e) Membuat persiapan dan rencana kerja untuk setiap kegiatan, f) supervisor juga harus membimbing guru dalam proses pengajaran dan seleksi sumber

¹⁷ Siti Julaiha, Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 3, (Samarinda: IAIN Samarinda, November 2019), h. 61.

belajar yang digunakan serta menyiapkan laporan tentang jadwal kunjungan ke kelas.

Dapat diambil kesimpulan bahwa, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai supervisor, yang merupakan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan membina serta menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan. Selain itu, kepala sekolah sebagai supervisor juga berperan dalam menentukan prosedur kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dapat dijelaskan bahwa fungsi dari kepala sekolah sebagai supervisor adalah: a) Memberikan arahan, bimbingan, pengawasan dan layanan kepada seluruh warga sekolah seperti guru, pegawai, dan siswa, b) Kepala sekolah juga memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik, c) Membantu dan mengatasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran, d) Mampu mengambil solusi yang tepat dalam menangani masalah.¹⁸

2. Ciri-Ciri Supervisi Klinis

Supervisi klinis memiliki ciri-ciri khusus. Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Waktu untuk melaksanakan supervisi berdasarkan kesepakatan, sehingga supervisor tidak bisa datang secara tiba-tiba untuk melakukan supervisi terhadap guru yang sedang mengajar di kelas.

¹⁸ Jamilah H. Ali, Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran IPA Pada SDN Roja 1 Ende dalam *Jurnal Dinamika Sains*, Vol. 3, No. 1, (Ende: Sekolah Dasar Negeri Roja 1 Ende, 2019), h. 52-53.

- b. Bantuan yang diberikan dalam supervisi klinis bukanlah instruksi atau perintah, tetapi didasarkan pada hubungan manusiawi yang terjalin, sehingga guru-guru merasa aman dan terbuka untuk menerima perbaikan.
- c. Supervisi klinis juga didorong oleh harapan dan dorongan dari guru sendiri, karena mereka membutuhkan bantuan tersebut.
- d. Satuan tingkah laku mengajar guru harus dianalisis agar terlihat kemampuan dan keterampilan apa yang spesifik yang perlu diperbaiki.
- e. Suasana pemberian supervisi harus penuh dengan kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.
- f. Supervisi yang diberikan tidak saja pada keterampilan mengajar guru tapi juga mengenai aspek-aspek kepribadian guru, seperti motivasi terhadap gairah mengajar guru.
- g. Instrumen yang digunakan untuk observasi disusun berdasarkan kesepakatan antara supervisor dan guru.
- h. Balikan yang diberikan harus objektif dan secepat mungkin.
- i. Selama percakapan balikan, seharusnya pihak guru yang lebih dulu memberikan masukan daripada supervisor.
- j. Lebih banyak mendengarkan dan bertanya adalah peran utama supervisor dalam supervisi klinis.

Berdasarkan ciri-ciri supervisi klinis diatas memberikan pemahaman bahwa, supervisi klinis melibatkan pengamatan mendalam oleh seorang supervisor terhadap perilaku seorang guru dalam konteks kasus yang sedang diperbaiki. Dalam hal ini, supervisor sebaiknya tidak mengintervensi atau mengganggu guru dalam tugasnya untuk mengajar

dan mendidik siswa secara optimal. Fokus utama supervisor adalah memperhatikan perilaku dan tindakan guru terkait dengan kasus yang sedang diperbaiki.

Setelah sesi supervisi selesai dilakukan, diadakan pertemuan untuk mengevaluasi, membahas, dan mendiskusikan hasil supervisi yang telah dilakukan. Selama pertemuan ini, guru diminta untuk secara aktif menilai dan merefleksikan cara mengajar yang telah dilakukan. Selanjutnya, guru dan supervisor bekerja sama untuk membahas data dan hasil supervisi hingga mencapai kesepakatan bersama.¹⁹

3. Perencanaan Supervisi Klinis

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti harus mempersiapkan semua pendukung maupun komponen pelaksanaan penelitian seperti:

- a. Menentukan tugas-tugas yang akan dilakukan oleh guru.
- b. Menyusun berbagai rencana seperti program tahunan, program semester, program RPP, dan silabus.
- c. Menyelesaikan berbagai tugas administratif.
- d. Memahami isi standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menyusun berbagai rencana seperti program tahunan, program semester, program RPP, dan silabus.
- e. Kepala sekolah melakukan pembinaan pada guru dalam forum kemajuan kompetensi guru.
- f. Kepala sekolah memberikan pelatihan tentang penyusunan administrasi kelas.

¹⁹ Ratu Vina Rohmatika, *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018), h. 62-63.

- g. Guru mengevaluasi hasil dari forum pembinaan dan mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menyusun RPP serta memahami visi dan misi sekolah.²⁰

Supervisi klinis terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik. Tahap perencanaan dimulai dengan pembicaraan antara kepala sekolah dan guru yang akan terlibat dalam kegiatan supervisi klinis. Tahap ini penting karena melalui pembicaraan tersebut, kedua belah pihak dapat membangun hubungan yang baik dan memahami masalah yang mungkin timbul di lingkungan keluarga atau kerja. Dengan demikian, kegiatan supervisi klinis dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan.

Dalam kegiatan supervisi klinis, tahap perencanaan melibatkan kajian dan diskusi mengenai rencana pembelajaran, termasuk tujuan, metode, waktu, media, evaluasi, dan hasil belajar. Dalam hal ini, dukungan dari kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting. Di bidang pendidikan, supervisi biasanya mengacu pada upaya untuk meningkatkan lingkungan belajar mengajar yang menekankan pada membantu pendidik dengan tujuan akhir meningkatkan harapan belajar siswa. Dalam hal ini kepala sekolah memilih instrumen penilaian, metode pelaksanaan, dan fokus observasi atau review hasil supervisi akademik dengan guru yang bersangkutan untuk membantu guru dalam mengatasi kekurangan dan permasalahan. Kepala sekolah memberikan masukan pada tahap akhir perencanaan supervisi klinis mengenai media yang akan

²⁰ Tri Wahyuni, Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah guna Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengelola Administrasi Kelas di SD Negeri 42 Ampenan dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8 No. 2, (Mataram: SD Negeri 42 Ampenan, April 2021), h. 266.

digunakan dan kelebihan dan kekurangan administrasi guru. Jadwal supervisi klinis juga akan diatur oleh kepala sekolah dan guru.

Tahap kedua dari supervisi klinis adalah pelaksanaan, yang berfokus pada kegiatan pembelajaran. Agar kepala sekolah memahami kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru, maka RPP dan kelengkapan yang disiapkan oleh guru akan direview kembali oleh kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan observasi kelas, yang meliputi:

- a. Pendidik memasuki kelas dan menentukan posisinya di dalam kelas.
- b. Mencatat semua aktivitas guru selama pembelajaran dengan instrumen penilaian.
- c. Kehadiran pengawas diumumkan kepada siswa di kelas oleh guru.
- d. Guru memulai pengajaran sesuai dengan pedoman yang sudah disiapkan.
- e. Mengikuti format observasi, observasi dan pencatatan kinerja guru yang telah ditentukan.

Tahap ketiga dari supervisi klinis adalah umpan balik, yang mencakup kegiatan menyampaikan hasil penilaian yang telah tercatat sebelumnya. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan beberapa langkah, antara lain:

- a. Supervisor berbagi perasaannya dengan guru agar guru merasa didengar dan dibimbing.
- b. Supervisor memberikan penguatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.

- c. Memberikan umpan balik terbuka mengenai kelebihan dan kekurangan guru.
- d. Supervisor mendiskusikan solusi untuk mengatasi kekurangan yang ada agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.²¹

4. Pelaksanaan Supervisi Klinis

Mukhtar dan Iskandar dalam Teuku Hendra Aguswandi, dkk, menyebutkan langkah-langkah pelaksanaan dalam proses supervisi klinis secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertemuan awal, dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana ketrampilan yang akan di observasi dan di catat. Secara teknis diperlukan lima langkah utama bagi terlaksanannya pertemuan awal yang baik, yaitu:
 - 1) Menciptakan suasana akrab antara supervisor dengan guru sebelum langkah-langkah selanjutnya dibicarakan.
 - 2) Mereview rencana pelajaran serta tujuan pelajaran.
 - 3) Mereview komponen ketrampilan yang akan dilatih dan diamati.
 - 4) Memilih atau mengembangkan suatu instrument observasi yang akan dipakai untuk merekam tingkah laku guru yang menjadi perhatian utamanya.
 - 5) Instrumen observasi yang dipilih atau yang dikembangkan, dibicarakan bersama antara guru dan supervisor.

²¹ Yulia Jayanti Tanama, dkk, Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 11, (Malang: Universitas Negeri Malang, November 2016), h. 2233-2234.

- b. Tahap observasi kelas, pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen ketrampilan yang telah disepakati dalam pertemuan awal.
- c. Tahap pertemuan balikan, tahap balikan adalah tahap evaluasi tingkah laku guru untuk dianalisis dan diinterpretasikan dari supervisor kepada guru.²²

Terdapat tiga langkah pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu:

- a. Tahap perencanaan dalam supervisi klinis mencakup beberapa kegiatan, yaitu: 1) menyusun panduan wawancara sebelum observasi, 2) menyusun instrumen supervisi akademik, 3) menyusun panduan wawancara setelah observasi, 4) menyusun jadwal supervisi, 5) menyediakan buku pengendali supervisi, dan 6) menyiapkan buku pembinaan.
- b. Tahap pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terdiri dari tiga langkah. Langkah pertama adalah pra-observasi yang dilakukan sebelum kepala sekolah mengunjungi guru ke kelas dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Karena keterbatasan waktu dan kepala sekolah juga mengajar, tidak semua guru dapat diperiksa pada tahap pra-observasi. Langkah kedua adalah pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan instrumen sebagai acuan untuk penilaian. Langkah ketiga

²² Teuku Hendra Aguswandi, dkk, Pelaksanaan Supervisi Klinis Di SMA Negeri 1 Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dalam *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 2, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015), h. 17.

adalah post-observasi yang dilakukan setelah pembelajaran di kelas selesai dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap post-observasi, kepala sekolah meminta guru untuk menceritakan kembali kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas sesuai dengan panduan wawancara post-observasi yang telah disediakan.

- c. Tahap evaluasi dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan memberikan penilaian pada berbagai aspek yang terdapat pada supervisi yang telah dilaksanakan. Penilaian tersebut didasarkan pada item-item yang terdapat pada Instrumen supervisi akademik yang telah disiapkan sebelumnya. Jika terdapat aspek yang kurang, maka Kepala Sekolah memberikan saran pada guru untuk memperbaiki dan melengkapi pada pertemuan berikutnya, sedangkan bagi guru yang penilaian pada setiap aspeknya sudah baik, disarankan untuk dipertahankan dan ditingkatkan.²³

5. Tujuan Supervisi Klinis

Tujuan dari supervisi klinis, menurut Pidarta, adalah untuk secara intensif memperbaiki perilaku guru dalam proses pembelajaran, terutama yang sudah kronis, dengan fokus pada setiap aspek agar mereka dapat menjadi pengajar yang baik.

²³ Lili Ng Chui Mi, Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada SMA Negeri 2 Sambas dalam *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2012), h. 718.

Azhar berpendapat bahwa tujuan supervisi klinis adalah untuk meningkatkan cara mengajar guru di dalam kelas. Lebih lanjut, tujuan supervisi klinis secara rinci adalah:

- a. Memberikan umpan balik yang objektif kepada guru mengenai pelaksanaan pengajaran yang dilakukan.
- b. Melakukan diagnosis dan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah-masalah terkait pengajaran.
- c. Memberikan bantuan kepada guru dalam mengembangkan keterampilan pengajaran mereka melalui penggunaan strategi pengajaran.
- d. Menilai kinerja guru untuk tujuan promosi jabatan dan keputusan lainnya.
- e. Memberikan bantuan pada guru untuk memperoleh sikap yang positif dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Cogan menekankan bahwa ada lima aspek penting dalam supervisi klinis, yaitu proses supervisi klinis itu sendiri, interaksi antara guru dan murid, performansi guru dalam mengajar, hubungan antara guru dan supervisor, dan analisis data berdasarkan peristiwa aktual yang terjadi di kelas.²⁴

Menurut Acheson dan Gall dalam Aan Ansori,²⁵ tujuan supervisi klinis adalah untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dengan memberikan umpan balik, membantu memecahkan permasalahan, membantu guru mengembangkan kemampuan dan strategi pengajaran,

²⁴ Inom Nasution, *Supervisi Pendidikan*, (Medan: CV.Pusdikra Mitra Jaya, 2021), h. 85.

²⁵ Aan Ansori, dkk, Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 12, (Malang: Universitas Negeri Malang, Desember 2016), h. 2322.

mengevaluasi kinerja guru, dan membantu guru berperilaku profesional. Sementara itu, Sagala menekankan bahwa tujuan khusus supervisi klinis adalah memberikan umpan balik objektif terhadap kegiatan guru, membantu dalam diagnosa dan penyelesaian masalah pembelajaran, membantu guru dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan menggunakan strategi dan metode pembelajaran, menjadi dasar dalam menilai kinerja guru, membantu guru dalam mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri, fokus pada kebutuhan guru dalam pembelajaran.

Supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan konsisten, serta membantu guru meningkatkan performansi mereka dalam pengajaran dan membantu siswa mengatasi masalah pembelajaran secara efektif. Tujuan supervisi klinis secara umum adalah untuk memberikan layanan terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan membantu guru memperbaiki kekurangan dan kelemahan saat mengajar.

6. Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis

Supervisi klinis harus dilakukan secara konstruktif dan kreatif dengan mendorong inisiatif dan menciptakan suasana kondusif yang dapat memicu kreativitas. Supervisi harus dilakukan secara kooperatif dengan mengembangkan usaha bersama untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik dengan menggunakan sumber kolektif dari kelompok, dan bukan didasarkan pada hubungan pribadi antara supervisor dan guru yang bersangkutan. Terdapat beberapa prinsip umum dalam supervisi klinis yang menjadi dasar praktiknya, antara lain:

- a. Hubungan antara supervisor dan guru adalah interaksi antara rekan seprofesi yang sejajar dan saling menghargai. Hubungan ini melibatkan dialog yang intim dan terbuka antara tenaga profesional yang berpengalaman dan yang kurang berpengalaman, dengan tujuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Dialog ini tidak berupa pengarahan atau instruksi dari supervisor atau pengawas, melainkan merupakan proses dialog profesional yang berorientasi pada pemecahan masalah.
- b. Diskusi antara supervisor dan guru memiliki sifat demokratis, baik pada tahap perencanaan pengajaran maupun pada pengkajian umpan balik dan tindak lanjut. Kondisi demokratis tersebut dapat tercapai apabila kedua belah pihak dapat secara bebas menyampaikan pendapatnya dan tidak mendominasi percakapan, serta memiliki sifat terbuka untuk mempertimbangkan semua pandangan yang diutarakan dalam pertemuan tersebut. Akhirnya, keputusan diambil melalui kesepakatan bersama.
- c. Tujuan dari supervisi adalah untuk fokus pada kebutuhan dan harapan guru serta tetap terkait dengan perilaku guru dalam pengajaran yang sesungguhnya. Prinsip ini memotivasi guru untuk menganalisis kebutuhan dan harapannya agar dapat meningkatkan kemampuan diri dalam mengajar.
- d. Pengkajian umpan balik dilakukan dengan teliti berdasarkan data observasi yang akurat dan dilakukan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, serta dilaksanakan segera

setelah observasi. Dari hasil analisis umpan balik tersebut, diputuskan rencana tindak lanjut selanjutnya.

- e. Prioritas diberikan kepada inisiatif dan tanggung jawab guru pada setiap tahap, termasuk perencanaan, evaluasi umpan balik, dan pengambilan keputusan dan tindak lanjut. Dengan memberikan tanggung jawab dan inisiatif kepada guru sejak awal, diharapkan nantinya guru akan terus berusaha untuk mengembangkan diri mereka sendiri.

Secara keseluruhan, prinsip-prinsip yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi klinis sebenarnya membutuhkan bimbingan atau dukungan yang manusiawi dan didasarkan pada kesadaran guru yang sedang disupervisi akan kebutuhan mereka untuk mendapatkan bantuan dari supervisor.

Dapat disimpulkan bahwa dalam supervisi klinis, tidak dianjurkan untuk memberikan instruksi atau perintah karena fokusnya adalah terciptanya hubungan manusiawi yang membuat guru merasa aman. Dengan merasa aman, diharapkan guru bersedia untuk melakukan perbaikan dalam perilaku mengajar mereka secara sadar dan tulus hati.²⁶

Prinsip dasar dalam pelaksanaan supervisi klinis adalah peran kepala sekolah sebagai fasilitator untuk membantu guru memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas. Masalah tersebut muncul dari kesadaran guru akan adanya kesenjangan antara realitas yang dapat dicapai dan kondisi yang diharapkan. Untuk lebih jelas berikut prinsip-prinsip supervisi klinis antara lain:

²⁶ Arif Shaifudin, *Supervisi Klinis Solusi Mempertemukan Idealitas-Realitas Perilaku Mengajar Guru dalam Jurnal Studi Agama*, Vol. 3, No. 2, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), h. 182-184.

- a. Pelaksanaan supervisi klinis harus dimulai dengan inisiatif dari para guru, dan perilaku supervisor harus dilakukan dengan taktis sehingga para guru merasa termotivasi untuk meminta bantuan dari supervisor.
- b. Buatlah hubungan yang bersifat interaktif dan setara serta menciptakan suasana manusiawi yang hangat dan akrab.
- c. Menciptakan lingkungan yang terbuka dan bebas dari tekanan, di mana setiap orang diberi kebebasan untuk menyampaikan pemikirannya. Dalam hal ini, supervisor harus berfokus pada kebutuhan guru dan berusaha memahami perspektif mereka.
- d. Para guru harus benar-benar merasakan kebutuhan profesional yang menjadi objek kajian dalam pelaksanaan supervisi klinis.
- e. Fokus supervisi klinis harus diberikan pada elemen-elemen khusus yang membutuhkan perbaikan, bukan pada hal-hal umum atau yang tidak relevan dengan kebutuhan guru.²⁷

Dari penjelasan di atas, seorang guru seharusnya menyadari kekurangan dan kelemahannya dalam metode mengajarnya dan kemudian meminta bantuan dari kepala sekolah atau supervisor untuk dapat memberikan supervisi terhadap dirinya.

B. Pembinaan Kinerja Guru

1. Pengertian Pembinaan Kinerja Guru

Kinerja adalah rangkaian kegiatan yang menggambarkan pencapaian seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya,

²⁷ Teuku Hendra Aguswandi, dkk, Pelaksanaan Supervisi Klinis..., h. 18.

dengan akuntabilitas publik dalam bentuk keberhasilan atau kekurangan. Semangat kerja dan nilai keberhasilan diperlukan dalam kinerja, baik untuk individu maupun organisasi. Menurut Martinis Yamin dkk, kinerja guru mencakup hasil kerja dari semua sumber daya yang tersedia. Kinerja dapat dilihat dari perilaku atau respons seseorang saat menyelesaikan tugas.

Guru adalah profesi profesional yang diharapkan untuk memaksimalkan kinerjanya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Kinerja guru yang baik akan berdampak positif pada siswa. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan kinerjanya agar dapat membangun keberhasilan dalam pendidikan.

Uhar Suharsaputra menjelaskan bahwa kinerja atau *performance* merujuk pada tindakan atau pelaksanaan suatu kegiatan. Kinerja mencakup kemampuan atau prestasi kerja oleh seseorang yang menunjukkan hasil kerja yang optimal. Kinerja seseorang dapat diamati dalam situasi dan kondisi kerja sehari-hari, termasuk aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian prestasi kerja atau hasil pelaksanaan kerja. Hal ini merupakan hasil dari proses yang dilakukan oleh manusia, dan merupakan wujud perilaku individu atau organisasi yang memiliki fokus pada pencapaian prestasi.

Keberhasilan seorang guru dapat dilihat dari sejauh mana kriteria-kriteria yang ditetapkan telah tercapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah terpenuhi, maka pekerjaan guru dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Kinerja guru adalah hasil kerja guru yang dapat dilihat dari serangkaian kemampuan yang dimilikinya, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3. Terdapat 4 kompetensi guru yaitu kemampuan tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial yang diperlukan oleh guru pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan anak usia dini sebagai agen pembelajaran.²⁸

Pembinaan merupakan sistem bantuan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas seseorang agar dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dengan lebih baik. Menurut Satori dalam Abd. Aziz Hasibuan,²⁹ pembinaan adalah upaya memberikan dorongan, bantuan, dan kesempatan pada pegawai untuk meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat memperbaiki kegiatan kerja dan meningkatkan kualitas hasil kerja.

Siagian berpendapat bahwa pembinaan individu diperlukan dalam beberapa situasi, antara lain: 1) ketika para pegawai menunjukkan produktivitas yang menurun, 2) terjadi peningkatan kesalahan dalam melaksanakan tugas, 3) agar dapat menghadapi tantangan baru dalam pekerjaan, 4) ketika dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi, dan 5) dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.³⁰

Kartasasmata dalam Abd. Aziz Hasibuan, menjelaskan bahwa proses pembinaan dapat dilakukan melalui empat kebijaksanaan, yaitu: 1) meningkatkan kualitas hidup, 2) meningkatkan produktivitas dan

²⁸ Uray Iskandar, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru dalam *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013), h. 1024-1026.

²⁹ Abd. Aziz Hasibuan, Manajemen Pembinaan Profesi Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi di Madrasah Tsanawiyah DKI Jakarta) dalam *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h. 124.

³⁰ Abd. Aziz Hasibuan, Manajemen Pembinaan Profesi..., h. 125.

memperluas cakupannya, 3) meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan, pengembangan, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta 4) mengembangkan sistem kelembagaan yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.³¹

2. Macam-Macam Kinerja Guru

Macam kinerja guru dapat dilihat dari berbagai peran dan tugas yang dimiliki oleh guru di sekolah. Kinerja guru dapat dinilai berdasarkan keberhasilannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Oleh karena itu, kinerja guru dapat dibagi menjadi dua kategori, berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya, yaitu:

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Kinerja guru sebagai pendidik dan pengajar melibatkan tugas-tugas seperti mendidik, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di kelas. Kegiatan tersebut menjadi fokus utama dari tugas guru di sekolah, dan kinerja guru yang baik dapat dilihat dari kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di kelas. Kemampuan guru dalam memahami materi dan menguasai berbagai metode pembelajaran juga merupakan faktor penting dalam menilai kinerja guru yang baik.

³¹ Muhammad Asri, Pemanfaatan Hasil Pelatihan Keterampilan Dan Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha (Studi Pada Program Desa Vokasi di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat) dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 12, No. 2, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), h. 2.

b. Guru sebagai administrator

Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas administratif yang terkait dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain itu juga memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai pendidikan.
- 2) Menjadi pakar dalam bidangnya, dengan menguasai materi yang harus diajarkan.
- 3) Berperan sebagai penegak disiplin, yaitu mengawasi agar siswa menjaga kedisiplinan di sekolah.
- 4) Bertanggung jawab dalam pelaksanaan administrasi pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Kinerja guru di atas harus dijalankan oleh seluruh guru di sekolah. Kinerja guru yang baik dapat dilihat dari sejauh mana mereka mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, guru perlu memiliki seperangkat kemampuan yang disebut kompetensi, yaitu kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi adalah istilah serapan dari Bahasa Inggris, *competence*, yang berarti kecakapan dan kemampuan.

Kompetensi merujuk pada kemampuan seseorang, baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Definisi kompetensi menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai

oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.³² Oleh karena itu, kompetensi guru merupakan gabungan dari berbagai kemampuan, seperti pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Disimpulkan bahwa kompetensi guru dapat diartikan sebagai kecakapan, kemampuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan dan memiliki kepribadian yang baik.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru dianggap sebagai kunci keberhasilan pendidikan dan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang merupakan indikator kualitas pendidikan. Namun, kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi pelaksanaan tugas dan kewajibannya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja, meliputi: Kemampuan individu, tingkat motivasi yang dimilikinya, dukungan yang diberikan oleh lingkungan kerja, serta hubungan yang dibangun dengan organisasi tempat individu tersebut bekerja.

Terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi kinerja individu, yaitu:

- a. Faktor individu yang meliputi kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, serta tingkat sosial dan demografi individu.

³² Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

- b. Faktor psikologis seperti persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja juga dapat memengaruhi kinerja individu.
- c. Faktor organisasi seperti struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, dan sistem penghargaan juga dapat berdampak pada kinerja individu.³³

Mulyasa mengemukakan bahwa ada sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja seorang guru, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah motivasi dalam bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, penghargaan atas tugas yang dilakukan, kesempatan untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal dengan sesama guru, partisipasi dalam MGMP dan KKG, bergabung dalam kelompok diskusi terbimbing, serta layanan perpustakaan.

Surya dalam Hamsiah Djafar, dkk, menekankan bahwa kepuasan kerja guru sangat mempengaruhi kinerja profesional guru. Faktor-faktor yang berkontribusi pada kepuasan kerja tersebut adalah:

- a. Imbalan jasa yang diterima oleh guru;
- b. Rasa aman yang dirasakan oleh guru di lingkungan kerja;
- c. Hubungan antar pribadi yang baik di lingkungan kerja;
- d. Kondisi lingkungan kerja yang memadai; dan

³³ Nurmiyanti Wulandari dan Moch.Mustam, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Tembalang Kota Semarang dalam *Journal Of Public Policy And Management Review*, Vol. 5, No. 2, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), h. 3.

- e. Kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri bagi guru.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru meliputi:

- a. Tingkat kesejahteraan atau sistem penghargaan;
- b. Lingkungan atau iklim kerja yang memadai;
- c. Desain karir dan jabatan yang jelas bagi guru;
- d. Kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri;
- e. Motivasi atau semangat kerja yang tinggi;
- f. Pengetahuan yang memadai dalam bidang pendidikan;
- g. Keterampilan yang diperlukan dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa; dan
- h. Karakter pribadi yang baik. Semua faktor ini saling berkaitan dan dapat mempengaruhi kinerja seorang guru secara keseluruhan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain:

- a. Kepribadian dan Dedikasi

Kepribadian seorang guru memiliki pengaruh yang signifikan pada interaksi antara guru dan siswa, dan oleh karena itu menjadi faktor penentu martabat guru. Kepribadian guru tercermin dalam sikap dan tindakan mereka dalam membina dan membimbing siswa. Semakin baik kepribadian seorang guru, semakin tinggi pula dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Hal ini

³⁴ Hamsiah Djafar, dkk, Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di MTs Madani Pao-Pao dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, Juli 2021), h. 14.

menunjukkan tingginya tingkat dedikasi seorang guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.

b. Pengembangan Profesi

Semakin berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, semakin penting peran guru dalam mendidik siswa agar tidak tertinggal. Oleh karena itu, pengembangan profesi guru menjadi hal yang sangat penting untuk menghadapi perubahan dan tuntutan yang semakin berat terhadap profesi tersebut.

c. Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan merencanakan pengajaran, menetapkan tujuan pengajaran, menyajikan materi pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar.

d. Hubungan dan Komunikasi

Hubungan dan interaksi yang terjalin di lingkungan sekolah memungkinkan guru untuk mengembangkan kreativitasnya. Komunikasi yang terjadi antara guru dan komponen lain di sekolah memberikan respon balik atas kreativitas dan inovasi yang dihasilkan. Hal ini menjadi dorongan bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan inovatif dan kreativitasnya, tidak hanya dalam tugas utamanya, tetapi juga dalam tugas lain yang diberikan oleh sekolah.

e. Hubungan dengan Masyarakat

Hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan jenis hubungan komunikasi eksternal yang dibangun berdasarkan tanggung

jawab dan tujuan yang sama. Masyarakat terdiri dari individu-individu yang berusaha mengelola atau membantu usaha pendidikan, termasuk lembaga-lembaga seperti institusi pendidikan, organisasi keagamaan, organisasi kepramukaan, partai politik, organisasi sosial, olahraga, dan seni yang bergerak dalam bidang pendidikan. Di dalam masyarakat juga terdapat individu atau pribadi yang memiliki simpati terhadap pendidikan di sekolah.

f. Kedisiplinan

Disiplin dapat diartikan sebagai keadaan yang teratur di mana anggota suatu organisasi secara sukarela mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dapat dijelaskan sebagai ketaatan dan ketepatan dalam mengikuti aturan secara sadar tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Disiplin juga dapat diartikan sebagai keadaan di mana segala sesuatu berjalan dengan tertib, teratur, dan sesuai dengan yang seharusnya, tanpa adanya pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

g. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah salah satu faktor yang memengaruhi kinerja guru dalam meningkatkan kualitasnya karena semakin sejahtera seseorang, semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya. Mulyasa mengatakan bahwa ketika berbagai kebutuhan manusia terpenuhi, maka akan tercipta kepuasan dalam menjalankan tugas apapun.

h. Iklim Kerja

Iklim kerja mencerminkan hubungan timbal balik antara faktor pribadi, sosial, dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah. Iklim kerja tercermin dalam suasana kerjasama yang harmonis dan kondusif antara kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan sesama guru, antara guru dengan

pegawai sekolah, serta hubungan antara semua komponen tersebut dengan peserta didik. Tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai melalui penciptaan hubungan yang baik dan sehat di antara semua komponen tersebut.³⁵

4. Evaluasi Kinerja Guru

Evaluasi kinerja merupakan suatu penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil kerja karyawan dan kinerja organisasi. Oleh sebab itu evaluasi kinerja merupakan suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam evaluasi kinerja tenaga pendidik, diperlukan konsep atau panduan evaluasi yang jelas dan terstruktur.

Dalam hal evaluasi kinerja guru, diperlukan suatu konsep evaluasi yang mencakup sistem evaluasi, prinsip pelaksanaan, aspek yang dinilai, dan perangkat pelaksanaan evaluasi. Karena pentingnya kinerja guru, telah dibuat peraturan mengenai tugas dan kewajiban guru, seperti diatur dalam BAB XI Pasal 39 ayat (2) yang menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Selain itu, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 20 juga mengatur tugas dan kewajiban guru, antara lain:

³⁵ Hafidulloh, dkk, *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), h. 51-55.

- a. Merencanakan pembelajaran yang berkualitas, mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- b. Guru memiliki tugas untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara terus-menerus, yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Tugas atau kewajiban guru mencakup tindakan objektif dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik berdasarkan jenis kelamin, agama, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Guru harus menjunjung tinggi aturan hukum, peraturan perundang-undangan, kode etik guru, dan nilai-nilai agama dan etika yang berlaku serta mempraktekkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal evaluasi kinerja guru, fokus utamanya adalah pada kinerja tenaga pendidik tersebut. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai sejauh mana guru mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif. Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009, evaluasi kinerja guru dilakukan dengan menilai setiap aspek tugas utama guru dalam konteks pembinaan karir, kenaikan pangkat, dan jabatan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang diharapkan, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip peningkatan kemampuan profesional guru, antara lain:

- a. Upaya meningkatkan kemampuan profesional guru bertujuan membantu guru yang belum memiliki keahlian profesional

agar dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya, sehingga dapat menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran.

- b. Peningkatan kemampuan profesional guru tidak hanya terfokus pada pembinaan kemampuan pegawai saja. Guru yang profesional memiliki dua ciri yang penting, yaitu tingkat abstraksi yang tinggi dan tingkat komitmen yang tinggi. Dengan kata lain, peningkatan kemampuan profesional guru tidak hanya terbatas pada aspek teknis saja, tetapi juga pada aspek abstrak dan sikap komitmen yang tinggi terhadap tugasnya sebagai guru.³⁶

5. Pembinaan Kinerja Guru

Ahmad Susanto menyatakan bahwa pembinaan adalah sebuah aktivitas yang bertujuan meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek melalui proses perbaikan, inovasi, dan pengembangan secara progresif di dalam diri seseorang.

Banyak sumber kepustakaan dari dalam dan luar negeri menggunakan istilah supervisi untuk merujuk pada pembinaan guru. Meskipun demikian, ada juga yang menyebutkan bahwa pembinaan guru atau supervisi ini dapat dilakukan dalam konteks pengembangan staf, perbaikan staf, peningkatan profesionalisme, dan pengembangan karir.

Secara istilah, pembinaan guru didefinisikan sebagai rangkaian upaya untuk membantu guru, terutama melalui layanan profesional yang

³⁶ Mas Ning Zahroh, Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur dalam *Jurnal Visipena*, Vol. 8, No. 2, (Jakarta Timur: Universitas Negeri Jakarta, Desember 2017), h. 213-214.

diberikan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pembina lainnya, guna meningkatkan proses dan hasil belajar.

Pembinaan guru adalah serangkaian usaha yang dilakukan oleh orang yang lebih ahli dalam bentuk layanan profesional untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal ini dapat berupa bantuan dari kepala sekolah, pengawas sekolah, atau pembina lainnya.

Pembinaan guru dengan inspeksi adalah model lama yang tidak efektif karena dapat membuat guru merasa takut dan tidak bebas dalam melaksanakan tugasnya. Model ini juga tidak memberikan dorongan untuk kemajuan dan pembaharuan kurikulum. Oleh karena itu, model pembinaan guru perlu diperbarui agar dapat memberikan hasil yang lebih baik dan efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Para pembina guru, yaitu kepala sekolah dan pengawas sekolah, memiliki tanggung jawab untuk membina guru. Selain itu, pimpinan yayasan, kepala kantor departemen pendidikan dan kebudayaan tingkat kecamatan, dan kepala kantor departemen pendidikan dan kebudayaan tingkat kabupaten juga bisa menjadi pembina. Mengingat pertemuan antara guru dengan pembina lainnya tidak sebanyak pertemuan antara guru dengan kepala sekolah, maka kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pembinaan guru. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah harus dijalankan dengan baik di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Pembinaan guru dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui layanan profesional yang diberikan oleh pembina kepada guru atau orang lain yang terkait. Dalam

jangka panjang, pembinaan guru bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.³⁷

Sebagai pendidik, guru harus terus meningkatkan pengetahuannya agar dapat memberikan ilmu yang terbaru dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dalam hal teknologi dan informasi. Tujuannya adalah agar ilmu yang diberikan kepada murid-muridnya selalu *up-to-date*.³⁸

Kinerja guru merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pengajaran. Indikator kinerja guru dapat dilihat dari rasa tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas-tugas, amanah, profesinya, dan moralitas. Semua hal ini akan tercermin dalam dedikasi dan kesetiiaannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, guru memerlukan kemampuan dan keterampilan yang tepat, yaitu kompetensi.

Ada beberapa cara untuk membina kinerja guru. Pertama, melalui pembinaan disiplin dengan tujuan agar guru taat pada peraturan dan bertanggung jawab. Kedua, melalui pemberian motivasi yang dapat meningkatkan minat, perhatian, dan keterlibatan guru dalam tugas dan kegiatan. Ketiga, melalui pemberian penghargaan oleh sekolah atas hasil kerja guru untuk mendorong peningkatan kinerja. Keempat, melalui pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan

³⁷ Dwi Lutfi Nur Anisa dan Binti Maunah, Pembinaan Terhadap Semangat Guru dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Maret 2022), h. 64-67.

³⁸ Nurussalami, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsN Tungkop dalam *Jurnal Ilmiah CIRCUIT*, Vol. 1, No. 1, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, Juli 2015), h. 13-14.

tugas dan kewajibannya. Kelima, melalui pengawasan kinerja guru atau supervisi adalah kegiatan pembinaan terencana yang bertujuan untuk membantu guru dan staf sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik dan untuk melihat apakah ada perubahan kinerja yang positif setelah pembinaan atau sebaliknya.³⁹

C. Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru

Sebagai pengelola lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek, termasuk sebagai supervisor, desainer, pengorganisasian, pelaksana, pengelola tenaga kependidikan, pengawas, pengevaluasi program pendidikan dan pengajaran di sekolah yang ia pimpin.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor pendidikan. Untuk mencapai hal ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas guru dan kinerja mereka melalui pembinaan, pelatihan, dan supervisi klinis. Guru perlu terus belajar dan diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka agar dapat memberikan yang terbaik dalam mengajar.

Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat penting dalam pembinaan kinerja guru, karena dapat membantu mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Seperti mendiagnosis pasien yang sakit, supervisi klinis dapat memberikan

³⁹ Mohamad Iswanto, Pengaruh Model Pembinaan Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK Negeri 4 Bojonegoro dalam *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 1, (Surabaya: Universitas Wijaya Putra, Juli 2019), h. 91-93.

diagnosis untuk menemukan aspek-aspek yang membuat guru kesulitan dalam mengajar. Setelah itu, aspek tersebut diperhatikan dengan intensif. Dalam supervisi klinis, cara pemberian bantuan dilakukan setelah supervisor melakukan pengamatan langsung terhadap cara guru mengajar dengan menggunakan diskusi balikan antara supervisor dan guru yang bersangkutan. Diskusi balikan dilakukan untuk membahas kebaikan dan kelemahan selama guru mengajar serta usaha untuk memperbaikinya.

Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membina guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Kepala sekolah juga bertugas merencanakan kebijakan dan program pendidikan yang tepat, mengambil keputusan, mengoordinasi, dan memberikan arahan dalam mengatasi masalah terkait kurikulum dan pembinaan guru dalam pertumbuhan jabatan. Selain itu, kepala sekolah juga harus mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah dan proses belajar mengajar, serta melakukan penelitian untuk menentukan aspek-aspek kurikulum dan pembinaan guru yang sesuai dengan kondisi terkini.

Dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu guru memperbaiki kemampuan mengajar dan mengatasi masalah yang terjadi selama proses pembelajaran.

Kepala sekolah perlu memiliki strategi dalam melakukan supervisi klinis berupa suatu cara atau metode untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dan untuk meminimalkan kegagalan dalam proses pembelajaran. Strategi ini merupakan salah satu kemampuan penting kepala sekolah dalam memahami visi dan misi sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif. Data alami yang dikumpulkan di lapangan akan diselidiki, diungkapkan, dan disajikan oleh peneliti sebagai bagian dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari lapangan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan.

Menurut Muh.Fitrah dan Luthfiyah, metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan memperhatikan situs lokasi penelitian dengan menggunakan data kualitatif. Analisis yang dilakukan dengan metode ini lebih bersifat kualitatif dan tidak melibatkan model matematika statistik.⁴⁰

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, hal ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang "Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh."

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disini adalah tempat dimana peneliti akan memperoleh dan mengumpulkan sumber data yang diperlukan. Penelitian ini akan di lakukan di SMAN 12 Banda Aceh yang beralamat di Jln. Panglima Nyak Makam No. 04 Kota Baru Banda Aceh.

⁴⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), h. 44.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 12 Banda Aceh, karena peneliti ingin mengetahui konsep serta pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di sekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Sesuatu yang dipelajari oleh orang, benda, atau lembaga (organisasi) merupakan subjek penelitian. Orang yang pada hakekatnya akan dikenai oleh kesimpulan hasil penelitian adalah subjek penelitian ini. Subjek penelitian yang akan dimaksud peneliti adalah Kepala Sekolah dan 2 orang Guru SMAN 12 Banda Aceh. Peneliti menjadikannya narasumber karena salah satu individu yang berperan langsung dan bertanggung jawab dalam supervisi klinis kepala sekolah dalam rangka pembinaan kinerja guru adalah narasumber.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai pengamat dan informasi kunci (*key informant*) dalam penelitian ini untuk memastikan penelitian dilakukan secara sistematis dan optimal. Ada beberapa langkah-langkah tahapan penelitian yang akan dilakukan untuk mencapai hal tersebut, yaitu:

1. Mengurus perizinan.

Agar bisa melakukan penelitian dan mengumpulkan data, maka diperlukan izin terlebih dahulu. Peneliti langsung mengunjungi lokasi penelitian dan menjelaskan secara jelas tujuan dan maksud dari penelitian yang akan dilakukan.

2. Riset pra lapangan.

Sebelum mengunjungi lokasi penelitian, peneliti melakukan pengecekan informasi umum tentang SMAN 12 Banda Aceh dengan cara

mengunjungi website resmi SMAN 12 Banda Aceh untuk memperoleh gambaran tentang lokasi penelitian dan kondisi tempat penelitian. Peneliti melakukan eksplorasi atau survei terlebih dahulu sebelum melakukan kunjungan langsung ke SMAN 12 Banda Aceh untuk meninjau kondisi lapangan.

3. Memilih dan menentukan informan.

Seorang informan adalah seseorang yang bertugas memberikan sumber informasi dan keterangan terkait dengan topik yang berkaitan dengan penelitian. Pemilihan dilakukan oleh peneliti dengan cermat yaitu orang yang dapat memberikan informasi yang tepat dan lengkap, agar data yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

4. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti alat tulis, kamera, dan *tape recorder* untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

5. Mulai melakukan pengumpulan data.

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan langsung datang ke lokasi penelitian, setelah menyiapkan diri dan peralatan yang diperlukan. Peneliti juga berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan dan metode penelitian yang digunakan, dengan menunjukkan penampilan dan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di tempat tersebut.

6. Verifikasi data.

Setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh. Proses penarikan kesimpulan

merupakan proses perumusan makna dari hasil yang diperoleh peneliti dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan berulang untuk memastikan kebenaran dari hasil penyimpulan data.

7. Analisis data.

Dalam tahap ini, peneliti menjabarkan, menyajikan, dan menggambarkan hasil penelitian dari SMAN 12 Banda Aceh ke dalam bentuk tulisan, dengan memperhatikan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti sendiri adalah instrumen utama dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, kamera, dan pedoman wawancara, serta alat lain yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan. Untuk lebih detailnya, peneliti akan menjelaskan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merujuk pada proses pengamatan yang dilakukan pada objek atau peristiwa di lokasi tempat terjadinya, sehingga observasi fokus pada objek yang sedang diamati. Teknik observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung, di mana pengamat akan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Adapun yang akan diobservasi yaitu: Proses perencanaan

supervisi klinis, proses pelaksanaan supervisi klinis, suasana kelas pada saat proses pembelajaran.

2. Wawancara

Terdapat dua alasan utama mengapa peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu: Pertama, melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi tidak hanya sebatas pengetahuan dan pengalaman subjek yang sedang diteliti, tetapi juga dapat mengetahui hal-hal yang tidak terlihat di dalam diri subjek tersebut. Kedua, teknik wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang meliputi hal-hal yang terkait dengan masa lalu, saat ini, dan masa depan. Dalam wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang mencakup topik-topik tersebut.

Peneliti melakukan wawancara secara terbuka untuk mendapatkan pandangan subjek penelitian (kepala sekolah dan guru). Wawancara dilakukan dalam waktu dan konteks yang sesuai agar data yang didapat akurat, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk mencatat hal penting, peneliti menggunakan alat perekam suara (*tape recorder*) dan buku catatan kecil.

Peneliti akan melakukan langkah-langkah wawancara yang terdiri dari beberapa tahapan:

- a. Menentukan siapa yang akan diwawancarai oleh peneliti, adapun informan yang diwawancarai yaitu: Kepala sekolah dan dua orang guru.
- b. Menyiapkan topik atau pokok masalah yang akan menjadi fokus dalam wawancara.
- c. Memulai atau membuka jalannya wawancara.
- d. Mewawancarai subjek penelitian.

- e. Menyimpulkan hasil wawancara dan mengakhiri sesi.
- f. Membuat catatan dari hasil wawancara dan mencatatnya ke dalam buku catatan lapangan.
- g. Menentukan langkah selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat.

3. Dokumentasi

Agar tidak kehilangan data yang telah dikumpulkan peneliti selama waktu yang cukup lama karena kesalahan teknis, peneliti melakukan pencatatan secara cepat dan rinci setiap kali pengumpulan data selesai di lapangan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti yakin bahwa pengumpulan data akan membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, data dokumen juga peneliti perlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipan, seperti foto-foto sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah dan perkembangan sekolah. Peneliti akan mengumpulkan semua dokumen tersebut dan menganalisisnya untuk memperoleh data penelitian yang lengkap.

Pengumpulan data penelitian, peneliti akan melakukan secara terus menerus dalam pengambilan data akhir. Penelitian dianggap selesai ketika peneliti telah berhasil mengumpulkan data yang cukup dan memadai tentang subjek yang sedang diteliti, sehingga peneliti merasa telah memperoleh pemahaman yang memadai tentang topik penelitian ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, instrumen pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi penelitian ini, peneliti akan turun

kelengkapan untuk melihat bagaimana Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru. Peneliti dilengkapi dengan peralatan, seperti buku catatan dan alat lainnya, yang dapat membantu dalam melakukan observasi dan memperoleh informasi tentang subjek yang sedang diteliti.

Dalam wawancara penelitian ini, peneliti menggunakan Instrumen pertanyaan yang tidak terstruktur dan mengkondisikan situasi saat di lapangan. Dalam mengadakan wawancara, peneliti juga membawa alat perekam suara (*tape recorder*) dan buku catatan kecil untuk menulis informasi penting terkait penelitian. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan oleh peneliti agar data yang sudah dikumpulkan dapat digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut. Dalam dokumentasi, peneliti menggunakan kamera untuk mengambil foto saat melakukan penelitian di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data hasil penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data, seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, yang dapat mengakibatkan kejenuhan data. Tanda-tanda kejenuhan data adalah tidak ditemukannya data atau informasi baru yang ditemukan selama analisis.

Agar peneliti dapat melakukan analisis data penelitian dengan lebih mudah, peneliti akan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*data reduction*).

Data yang diperoleh akan dikelompokkan dan disusun agar dapat merangkum data-data penting dan tidak penting. Dalam penelitian, semakin lama peneliti di lapangan, semakin besar jumlah data yang diperoleh yang juga semakin kompleks. Oleh karena itu, peneliti akan mengelompokkan dan mengkategorikan data sesuai dengan temuan yang didapatkan di lapangan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang telah dikelompokkan atau dirangkum secara spesifik dan jelas sesuai dengan jawaban atau hasil yang diperoleh di lapangan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menemukan pola-pola hubungan yang signifikan guna mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Peneliti akan menyusun hasil observasi secara terurut agar memiliki keterkaitan yang saling berhubungan. Selain itu, peneliti akan memproses hasil wawancara dengan setiap responden, yaitu kepala sekolah dan guru jika diperlukan, serta menggabungkannya dengan observasi reaksi selama tanya jawab. Semua informasi ini akan diurutkan dan dianalisis untuk memastikan jawaban yang terperinci, terstruktur, dan sistematis serta mampu menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Setelah melakukan penyajian data, peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Namun, peneliti menyadari bahwa masih ada kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian antara fokus penelitian dan hasil penelitian, mengingat penelitian ini bersifat sementara dan terus berkembang. Peneliti juga

memandang penelitian ini sebagai upaya untuk menemukan hal-hal baru yang belum dieksplorasi oleh peneliti lain sebelumnya.

H. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan informasi atau sumber lain di luar data untuk memverifikasi atau membandingkan data yang sedang dianalisis. Triangulasi dalam penelitian ini merupakan penggabungan atau kombinasi dari berbagai metode yang digunakan dalam rangka menguji fenomena yang terkait, peneliti akan mengambil sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji coba untuk memastikan keabsahan data dengan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*:

1. Uji *Credibility*, dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penelitian ini bisa dipercaya atau tidak. Salah satu cara buat memastikan keabsahan data ialah menggunakan triangulasi, yaitu memeriksa asal data, metode, dan teori yang dipergunakan dalam penelitian ini.
2. Uji *Transferability*, yang bertujuan untuk memenuhi kriteria di mana hasil penelitian ini wajib bisa ditransfer ke tempat lain dengan karakteristik yang sama.
3. Uji *Dependability*, peneliti menggunakan uji ini sebagai upaya pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan pada pengumpulan data sebagai akibatnya data yang dihasilkan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan tersebut sering

ditimbulkan oleh pengaruh manusia, khususnya peneliti sebagai instrumen utama yang dapat menimbulkan keraguan terhadap hasil penelitian.

4. Uji *Confirmability*, pada penelitian kualitatif juga dikenal sebagai objektivitas penelitian. Dalam uji ini penelitian dilakukan secara bersamaan melalui auditorial.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 12 Banda Aceh pada bulan Februari 2023, diperoleh adalah sebagai berikut: Latar belakang berdirinya SMAN 12 Banda Aceh yaitu, SMA Negeri 12 Banda Aceh, berdiri pada tahun 2003 dan dinegerikan pada tahun 2004, beralamat di JL. Panglima Nyak Makam No. 04 Kota Baru Banda Aceh. SMAN 12 pada awalnya adalah SMA persiapan Negeri 12 Banda Aceh berdiri pada tanggal 19 Juli 2003. Pada saat itu proses belajar mengajar masih menggunakan gedung SMA Negeri 4 Banda Aceh. Pada tahun pertama memiliki 3 ruang belajar dengan Kepala Sekolah Bapak Tahiruddin, S.Pd.⁴¹

Pada tanggal 15 Desember 2004 SMA Negeri 12 Banda Aceh berdiri kokoh. Setelah terjadi gempa dan Tsunami pada akhir 26 Desember 2004, SMA Negeri 12 pindah belajar ke SMAN 8 Banda Aceh dengan 3 rombel siswa yang duduk di kelas XI, sementara siswa kelas X 3 rombel. Kemudian jumlah siswa bertambah dengan berjalannya waktu ke waktu sampai pada tahun 2008 SMA Negeri 12 pindah ke gedung SMK 3 Lampineung tepatnya di gedung kita tempati sekarang.

SMAN 12 Banda Aceh memiliki beberapa program unggulan yaitu:

⁴¹ <http://sman12bna.sch.id>

- a. Tahfidz Qur'an (Telah wisuda sebanyak 320 orang tahfidz dari tahun 2008-2021).
- b. Wirausaha Muda.
- c. Ekonomi Kreatif, terdiri dari tiga cabang: Kriya, Desain Grafis, dan Internet Marketing.⁴²

Profil SMAN 12 Banda Aceh

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 12 BANDA ACEH
NPSN	: 10107196
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. PANGLIMA NYAK MAKAM
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 23125
Kelurahan	: Kota Baru
Kecamatan	: Kec. Kuta Alam
Kabupaten/Kota	: Kota Banda Aceh
Provinsi	: Prov. Aceh
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: 5,583529 Lintang 95,32467 Bujur
SK Pendirian Sekolah	: 420/272/2004
Tanggal SK Pendirian	: 2004-12-15

⁴² <http://sman12bna.sch.id>

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional : 420/272/2004
Tgl SK Izin Operasional : 2004-12-15
Nomor Rekening : 01001025715490
Nama Bank : BPD
Cabang KCP/Unit : Pusat
Rekening Atas Nama : SMA NEGERI 12 BANDA
ACEH
MBS : Tidak
Memungut Iuran : Ya (Tahunan)
Nominal/siswa : 40,000
Nama Wajib Pajak : SMA Negeri 12 Banda Aceh
NPWP : 004694659101000
Nomor Telepon : 06517555965
Nomor Fax : 06517555965
Email : sman12bandaaceh03@gmail.com
Website : <http://sman12bna.sch.id>
Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
Sertifikasi ISO : Ya
Sumber Listrik : Belum Bersertifikat
Daya Listrik (watt) : PLN
Akses Internet : 27100
Akses Internet Alternatif : Telkom Speedy

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah:

SMA Negeri 12 Banda Aceh memiliki citra moral yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

"Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, kreatif, berbudaya dan menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ dalam lingkungan sekolah yang asri".

b. Misi Sekolah:

Cita-cita yang ingin dicapai oleh sekolah dituangkan dalam visi sekolah. Untuk mencapai visi yang diinginkan dilakukan langkah-langkah kegiatan keseharian warga sekolah dengan karakter yang dituangkan dalam misi sekolah yaitu:⁴³

- 1) Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Melaksanakan tahfizd dan wira usaha muda sebagai program unggulan sekolah
- 3) Melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat siswa dan potensi sekolah.
- 4) Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya.
- 5) Memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuan dirinya baik dalam akademik maupun non akademik
- 6) Menumbuhkembangkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan
- 7) Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran

⁴³ <http://sman12bna.sch.id>

- 8) Melaksanakan kegiatan keagamaan dan penumbuhan peningkatan penguatan karakter.
- 9) Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana sekolah.
- 10)Memupuk rasa kebersamaan sesama warga sekolah dan menjalin kerja sama dengan lembaga atau instansi lainnya.

c. Tujuan Sekolah:

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghadapi tantangan masa depan di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang yang ada.

Tujuan SMA Negeri 12 Banda Aceh sebagai bahagian dari tujuan pendidikan Nasional adalah:⁴⁴

- 1) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di PTN dan PTS unggulan.
- 2) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Meningkatkan lulusan yang mampu menghafal Al-Qur'an.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan mampu menciptakan lapangan kerja.
- 5) Mengembangkan ekstrakurikuler yang mampu menghasilkan prestasi tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan bakat dan minat siswa.

⁴⁴ <http://sman12bna.sch.id>

- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan indah.
- 7) Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif.
- 8) Meningkatkan siswa yang berkarakter.
- 9) Memiliki sarana prasarana sesuai standar pelayanan minimal (SPM).
- 10) Adanya kerja sama dengan lembaga dan instansi terkait.

3. Keadaan Guru Dan Pegawai SMAN 12 Banda Aceh

SMAN 12 Banda Aceh ini memiliki tenaga pengajar saat ini berjumlah 39 orang, mereka terdiri dari 36 orang Guru PNS, dan 3 orang Guru Non PNS. Dan memiliki tenaga kependidikan saat ini berjumlah 15 orang, mereka terdiri dari 5 orang tenaga kependidikan PNS, dan 10 orang tenaga kependidikan Non PNS.⁴⁵

a. Data Guru PNS

Tabel 4.1 Keadaan Guru PNS SMAN 12 Banda Aceh

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Nurjannah	PNS	Kepsek
2.	Arfita, S.Pd.	PPPK	Guru Mapel
3.	Azizah	PNS	Guru Mapel
4.	Cut Jamila Fajrianti	PNS	Guru Mapel
5.	Cut Rafiqah	PNS	Guru Mapel
6.	Dahlinar	PNS	Guru Mapel

⁴⁵ Profil Sekolah SMAN 12 Banda Aceh Tahun 2020.

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
7.	Emma Gusnita	PNS	Guru Mapel
8.	Erlina	PNS	Guru Mapel
9	Evi Wahyuni Nasution	PNS	Guru Mapel
10.	Fitri	PNS	Guru Mapel
11.	Idawati	PNS	Guru Mapel
12.	Islamiah	PNS	Guru Mapel
13.	Khairiah	PNS	Guru Mapel
14.	Khairul Azmi	PNS	Guru Mapel
15.	Mahdaleni	PNS	Guru Mapel
16.	Marlina	PNS	Guru Mapel
17.	Maryati	PNS	Guru Mapel
18.	Mawardiana	PNS	Guru Mapel
19.	Nazaruddin	PNS	Guru Mapel
20.	Nazriady	PNS	Guru Mapel
21.	Nuraini	PNS	Guru Mapel
22.	Nurbaini	PNS	Guru Mapel
23.	Nurlaila	PNS	Guru Mapel
24.	Oriza Zulfina	PNS	Guru Mapel
25.	Rosmaniar	PNS	Guru Mapel
26.	Suhartinah	PNS	Guru Mapel
27.	Suwardi	PNS	Guru Mapel
28.	T. Irma Suryadi	PNS	Guru BK
29.	Tasniah	PNS	Guru Mapel
30.	Taufiq	PNS	Guru Mapel

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
31.	Wiji Sarwini	PNS	Guru Mapel
32.	Winarsih	PPPK	Guru Mapel
33.	Yuhana	PNS	Guru Mapel
34.	Yulia Miranda	PNS	Guru Mapel
35.	Yuliana Rizki	PPPK	Guru BK
36.	Yusaini	PNS	Guru Mapel

b. Data Guru Non PNS

Tabel 4.2 Keadaan Guru Non PNS SMAN 12 Banda Aceh

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Ernawati	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
2.	Maulidin	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
3.	Novi Nanda Resta	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel

c. Data Tenaga Kependidikan PNS dan Non PNS

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Kependidikan PNS dan Non PNS SMAN 12 Banda Aceh

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Kasdiana	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
2.	Novita Laila	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
3.	Mamni	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
4.	Nafsah	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
5.	Yunita	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
6.	Mahran Jolfan	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Administrasi Sekolah
7.	Hasanuddin	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Administrasi Sekolah
8.	Ikhsan Saputra	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Administrasi Sekolah
9.	Muslimaini	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Administrasi Sekolah
10.	Fauziah	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Perpustakaan
11.	Yuni Hafliidar	Honor Daerah TK.I Provinsi	Laboran
12.	Amatan Mauizah	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
13.	Bambang Hartoyo	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
14.	Reza Saputra	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
15.	Sulfi Ayu	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan

4. Keadaan Siswa SMAN 12 Banda Aceh

SMAN 12 Banda Aceh saat ini memiliki siswa \pm 240 orang. Dengan total jumlah siswa laki-laki dari kelas X-XII berjumlah 129 orang, dan jumlah siswa perempuan dari kelas X-XII berjumlah 111 orang.⁴⁶

⁴⁶ Profil Sekolah SMAN 12 Banda Aceh Tahun 2020.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMAN 12 Banda Aceh

No.	Tingkat Pendidikan	Banyaknya		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Tingkat X	39	49	88
2.	Tingkat XI	37	17	54
3.	Tingkat XII	53	45	98
Total		129	111	240

5. Sarana Dan Prasarana Sekolah

Untuk mendukung tercapainya program pendidikan, SMAN 12 Banda Aceh dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana, yaitu:⁴⁷

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 12 Banda Aceh

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Kurikulum/Pengajaran	1	Baik
3.	Ruang Sarana/R.Humas	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Kamar Mandi Guru	1	Baik
6.	Ruang Multimedia	1	Baik
7.	Ruang OSIS	1	Baik
8.	Ruang Kesiswaan (Ruang Kelas)	1	Baik
9.	Ruang UKS (Ruang Kelas)	1	Baik
10.	Ruang Komputer	1	Baik
11.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
12.	Ruang BP/BK (Ruang Kelas)	1	Baik
13.	Ruang Agama (Ruang Kelas)	1	Baik
14.	Ruang Mushalla Putri (Ruang Kelas)	1	Baik

⁴⁷ Profil Sekolah SMAN 12 Banda Aceh Tahun 2020.

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
15.	Ruang Mushalla Putra (Ruang Kelas)	1	Baik
16.	Ruang Kelas	10	Baik
17.	Ruang Seni Budaya (Ruang Kelas)	1	Baik
18.	Ruang Lab Fisika (Ruang Kelas)	1	Baik
19.	Ruang Matematika (Ruang Kelas)	1	Baik
20.	Ruang PKWU (Ruang Kelas)	1	Baik
21.	Ruang Olahraga (Ruang Kelas)	1	Baik
22.	Ruang PIK (Ruang Kelas)	1	Baik
23.	Lab. Biologi	1	Baik
24.	Lab Kimia	1	Baik
25.	Gudang 1	1	Baik
26.	Ruang Guru PNS dan Honor	1	Baik
27.	Kantin	2	Baik

6. Prestasi Siswa

Prestasi-prestasi yang pernah dicapai oleh siswa/siswi SMAN 12 Banda Aceh yaitu sebagai berikut:⁴⁸

- a. Juara I (Event Jeumpa Puteh Festival) Pidato Bahasa Aceh Tahun 2023.
- b. Juara III (Event Pascal) Esai Tahun 2023.
- c. Juara III Ratoh Jaroe Tingkat Kota Tahun 2023.
- d. Paskibraka Tingkat Provinsi Lulus 5 Peserta Tahun 2022.
- e. Juara I Tunggal Remaja Putra Bulu Tangkis Tingkat Kota Tahun 2022.

⁴⁸ Profil Sekolah SMAN 12 Banda Aceh Tahun 2020.

- f. Juara I Tunggal Remaja Putri Bulu Tangkis Tingkat Kota Tahun 2022.
- g. Juara II Saleum MAN Model Bidang Tari Kreasi Tingkat SMA Tahun 2022.
- h. Juara II Masak Rimba Pramuka Sangga Putra Tingkat Kota Banda Aceh Tahun 2022.
- i. Juara II Teknologi Tepat Guna Pramuka Sangga Putri Tingkat Kota Banda Aceh Tahun 2022.
- j. Juara II KSN Bidang Ekonomi Tingkat Kota Banda Aceh Tahun 2021.
- k. Juara III KOSN Bidang Karate Putra Tingkat Provinsi Aceh Tahun 2021.
- l. Juara II POSI Bidang Matematika Tingkat Provinsi Aceh Tahun 2021.
- m. Juara II UTBK Tingkat Provinsi Tahun 2021.
- n. Pasukan Paskibraka Provinsi Aceh Tahun 2021.
- o. Juara I FLS2N Cabang Seni Kriya Tingkat Provinsi Aceh Tahun 2020.
- p. Juara II FLS2N Cabang Tari Kreasi Tingkat Provinsi Aceh Tahun 2020.
- q. Juara II KOSN Bidang Ekonomi Tingkat Kota Banda Aceh Tahun 2020.
- r. Juara III Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Tahun 2020.
- s. Juara I O2SN Cabang Renang Putra Tingkat Kota Banda Aceh Tahun 2019.
- t. Juara I FLS2N Cabang Tari Berpasangan Tingkat Kota Banda Aceh Tahun 2019.

- u. Juara I FLS2N Cabang Tari Berpasangan Tingkat Provinsi Tahun 2019.
- v. Juara I FLS2N Cabang Seni Kriya Putra Tingkat Kota Banda Aceh Tahun 2019.
- w. Juara 1 FLS2N Cabang Desain Poster Putri Tingkat Kota Banda Aceh Tahun 2019.
- x. Juara I FLS2N Cabang Desain Poster Putri Tingkat Provinsi Tahun 2019.
- y. Juara I Lomba Essay Tingkat Nasional Tahun 2019.
- z. Juara I Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Banda Aceh Tahun 2019.
- aa. Runner Up Duta Lingkungan Hidup Tahun 2019.
- bb. Juara II FLS2N Cabang Seni Kriya Putri Tingkat Kota Banda Aceh Tahun 2019.
- cc. Juara II Pentas PAI Tingkat Kota Banda Aceh Tahun 2019.

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan untuk melaksanakan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mewawancarai kepala sekolah, dan 2 orang guru di SMAN 12 Banda Aceh. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa para guru telah mempersiapkan diri dengan matang sebelum memasuki proses pembelajaran di kelas. Mereka telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran dengan baik sebelum memulai pembelajaran.

1. Perencanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh

Untuk mengetahui perencanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Adapun butir pertanyaan yang pertama diajukan kepada Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh: Apa saja langkah awal yang disiapkan kepala sekolah dalam perencanaan supervisi klinis? Dan bagaimana proses penyusunan langkah-langkah perencanaan supervisi klinis?

Kepala sekolah menjawab: “Baik, dalam perencanaan supervisi klinis, langkah awal biasanya kita melakukan supervisi akademik secara rutin, disitu nanti yang memudahkan kepala sekolah melihat masalah yang dihadapi masing-masing guru dalam pembelajaran, berdasarkan hasil observasi dari kepala sekolah, dapat dilihat bahwa melalui supervisi akademik, akan terlihat kompetensi mengajar yang masih perlu ditingkatkan oleh para guru. Setelah dilakukan supervisi akademik, para guru dan kepala sekolah akan melakukan pertemuan privat untuk membahas pelaksanaan pembelajaran secara lebih terperinci. Supervisi akademik ditindak lanjuti dengan supervisi klinis, agar permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi guru, langkah berikutnya adalah menyusun rencana supervisi klinis. Proses penyusunan langkah-langkah perencanaan supervisi klinis ada beberapa tahapan: Pertama, menentukan tujuan supervisi klinis: Kepala sekolah harus memiliki tujuan yang jelas dan spesifik dalam melakukan supervisi klinis. Kedua, mengumpulkan informasi: Kepala sekolah perlu mengumpulkan informasi mengenai guru dan siswa yang akan disupervisi. Informasi tersebut dapat berupa data hasil belajar siswa, evaluasi kinerja guru, dan hasil observasi kelas. Ketiga, menentukan fokus supervisi klinis untuk setiap guru. Keempat, menyusun rencana tindakan yang spesifik. Kelima,

menetapkan jadwal supervisi klinis. Keenam, mengadakan pertemuan supervisi klinis.”⁴⁹

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan yang kedua kepada kepala sekolah, adapun bunyi pertanyaannya: Kapan perencanaan supervisi klinis dilakukan oleh kepala sekolah?

Kepala sekolah menjawab: “Perencanaan supervisi klinis dilakukan oleh kepala sekolah sebelum pelaksanaan supervisi klinis. Sebelum melakukan supervisi klinis, kepala sekolah perlu mempersiapkan rencana supervisi klinis yang terperinci dan terstruktur. Rencana supervisi klinis ini berisi informasi tentang tujuan supervisi klinis, informasi tentang guru dan siswa yang akan disupervisi, fokus supervisi klinis, rencana tindakan, jadwal supervisi klinis, dan pertemuan supervisi klinis. Perencanaan supervisi klinis juga membantu kepala sekolah dalam mengevaluasi kegiatan supervisi klinis yang telah dilaksanakan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Oleh karena itu, perencanaan supervisi klinis harus dilakukan secara rutin dan terus-menerus untuk memastikan bahwa supervisi klinis dapat berjalan dengan baik di sekolah.”⁵⁰

Selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan yang ketiga kepada kepala sekolah, pertanyaannya adalah: Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa supervisi klinis yang dilakukan efektif dalam membantu guru-guru meningkatkan kinerja mereka?

Kepala sekolah menjawab: “Sebenarnya dengan melakukan perencanaan supervisi klinis yang matang, kepala sekolah dapat

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

memastikan bahwa supervisi klinis dapat berjalan efektif dan efisien, serta dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi guru dan siswa.”⁵¹

Pertanyaan selanjutnya masih dengan kepala sekolah, pertanyaannya adalah: Apakah kepala sekolah menjelaskan tujuan pelaksanaan supervisi klinis kepada guru?

Kepala sekolah menjawab: “Ya, pada saat perencanaan supervisi klinis, kepala sekolah menjelaskan apa tujuan dan manfaat dari pelaksanaan supervisi klinis bagi guru, akan tetapi ada juga beberapa guru yang belum paham akan manfaat dan pentingnya supervisi klinis ini dilakukan, ada guru yang masih merasa malu dan segan untuk datang ke saya untuk minta disupervisi.”⁵²

Pertanyaan berikutnya juga masih dengan kepala sekolah, pertanyaannya adalah: Apakah kepala sekolah dan guru membuat kesepakatan tentang hal-hal yang akan diobservasi?

Kepala sekolah menjawab: “Ya tentu, pada saat perencanaan supervisi klinis kepala sekolah membuat kesepakatan dengan guru yang akan disupervisi klinis terkait dengan hal-hal apa saja yang nanti akan diobservasi oleh kepala sekolah, itu terjadi pada saat pertemuan awal antara guru dan kepala sekolah, si guru datang ke kepala sekolah membicarakan perihal hal yang menjadi kendala bagi guru, dan minta untuk dibina, kemudian di pertemuan ini kita menentukan bersama hal-hal apa yang nantinya akan diobservasi, dan jadwalnya juga disepakati.”⁵³

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

⁵² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

Pertanyaan berikutnya juga masih dengan kepala sekolah, pertanyaannya adalah: Apa saja bantuan pembinaan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru?

Kepala sekolah menjawab: “Sebagai kepala sekolah, saya bertanggung jawab untuk memberikan bantuan pembinaan kepada para guru sesuai dengan kemampuan saya. Namun, jika saya mengalami keterbatasan dalam memberikan bantuan, saya akan meminta bantuan dari pihak yang lebih tinggi seperti pengawas. Selain itu, kami juga akan mengadakan pelatihan serta pembinaan kepada setiap guru seperti: Pelatihan pedagogis, atau pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian dan karakter siswa, kemudian supervisi klinis dapat dilakukan secara rutin atau berdasarkan kebutuhan, selanjutnya memberikan bantuan pembinaan akademik kepada guru-guru untuk mengembangkan keahlian mereka dalam bidang tertentu, selanjutnya bantuan dalam pengembangan profesional guru dengan memberikan informasi tentang peluang pengembangan profesional, seperti seminar, lokakarya, dan program pengembangan kepemimpinan, dan bantuan dalam pembinaan kepribadian guru dengan memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas pribadi dan profesional guru.”⁵⁴

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apa saja tahap-tahap supervisi klinis oleh kepala sekolah?

Kepala sekolah menjawab: “Untuk tahap-tahap supervisi klinis oleh kepala sekolah biasanya, tahap pertama dalam supervisi klinis adalah persiapan atau pertemuan awal, di mana kepala sekolah dan guru yang akan disupervisi membicarakan tentang tujuan supervisi, topik yang akan disupervisi, dan instrumen yang akan digunakan selama supervisi. Kemudian, tahap kedua dalam supervisi klinis adalah pengamatan, di mana kepala sekolah akan mengamati kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas atau observasi kelas. Selama pengamatan, kepala sekolah akan mencatat kekuatan dan kelemahan dari pengajaran yang dilakukan oleh guru, serta melihat bagaimana guru menerapkan prinsip-prinsip pengajaran yang telah dipelajari. Tahap ketiga dalam

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

supervisi klinis adalah evaluasi dan umpan balik atau pertemuan balikan, di mana kepala sekolah memberikan umpan balik terhadap kegiatan pengajaran yang telah diamati tujuannya untuk membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari kegiatan pengajaran yang dilakukan serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan rencana tindak lanjut, di mana kepala sekolah dan guru yang disupervisi bekerja sama untuk mengembangkan rencana tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan pengajaran di masa yang akan datang.”⁵⁵

Pertanyaan selanjutnya adalah: Bagaimana penyusunan jadwal pembinaan supervisi klinis oleh kepala sekolah?

Kepala sekolah menjawab: “Supervisi klinis dilakukan menyesuaikan dengan jadwal guru yang ingin disupervisi dan jadwal kepala sekolah. Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa jadwal supervisi klinis tidak bertentangan dengan jadwal lainnya, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau rapat staf. Sebelum menyusun jadwal supervisi klinis, kepala sekolah harus memastikan bahwa guru siap untuk menjalani kegiatan supervisi klinis. Guru harus diberikan pemberitahuan yang cukup waktu sebelum kegiatan supervisi klinis dilaksanakan dan diberikan panduan yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka selama kegiatan supervisi klinis.”⁵⁶

Pertanyaan selanjutnya adalah: Bagaimana kepala sekolah memilih guru-guru yang akan diberikan supervisi klinis?

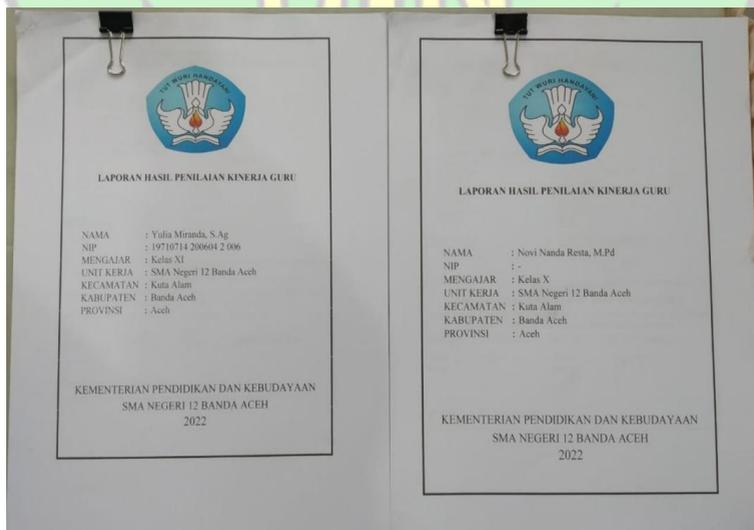
Kepala sekolah menjawab: “Dalam proses pemilihan guru-guru yang akan diberikan supervisi klinis, biasanya saya mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: Saya harus memahami kriteria supervisi klinis yang telah ditetapkan oleh sekolah, yang biasanya berdasarkan pada tujuan supervisi klinis dan kompetensi yang diharapkan dari guru. Kepala sekolah dapat memilih guru-guru yang membutuhkan bantuan dalam meningkatkan kinerja pengajaran mereka, dapat dilihat melalui data evaluasi kinerja guru atau laporan hasil penilaian kinerja guru, hasil

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

observasi kelas, dan umpan balik dari siswa untuk menentukan guru yang membutuhkan supervisi klinis. Kepala sekolah dapat memilih guru-guru yang mengajar mata pelajaran yang strategis atau memiliki peran penting dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Hal ini untuk memastikan bahwa supervisi klinis dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan memajukan kepentingan sekolah. Selanjutnya saya memilih guru-guru yang terbuka terhadap masukan dan saran dari atasan, yang memiliki motivasi dan kemauan untuk meningkatkan kinerja mereka.”⁵⁷

Data wawancara tersebut dikuatkan dengan data dokumentasi, berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan adanya, dokumentasi laporan hasil penilaian kinerja guru, yaitu salah satu data yang dilihat oleh kepala sekolah dalam pemilihan guru-guru yang membutuhkan supervisi klinis, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1 Dokumentasi Laporan Hasil Penilaian Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apakah ada sistem evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan supervisi klinis dalam membantu guru-guru meningkatkan kinerja mereka?

Kepala sekolah menjawab: “Ya, ada. Beberapa sistem evaluasi yang dapat digunakan, pertama, evaluasi berbasis tujuan, evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan kinerja guru sebelum dan sesudah supervisi klinis dilakukan. Kedua, evaluasi keterlibatan guru dalam kegiatan supervisi klinis, termasuk partisipasi aktif dalam pembinaan, penerapan masukan yang diberikan, dan peningkatan kinerja. Ketiga, evaluasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah supervisi klinis dilakukan, evaluasi ini dapat membantu kepala sekolah mengevaluasi apakah supervisi klinis telah berdampak positif pada kinerja guru dan hasil belajar siswa ya. Keempat, evaluasi umpan balik dari guru dan siswa, nah dengan meminta umpan balik dari guru-guru yang telah mengikuti supervisi klinis dan siswa yang diajar oleh guru tersebut. Umpan balik ini dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah perbaikan di masa depan.”⁵⁸

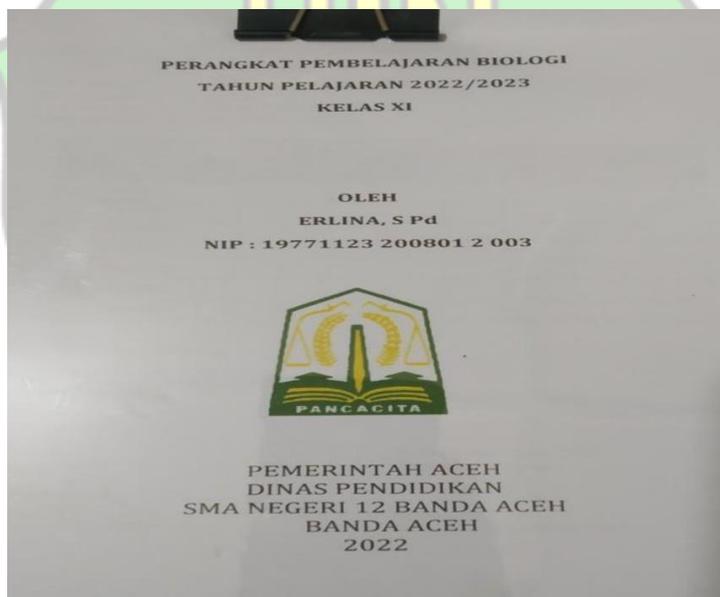
Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada seorang guru A SMAN 12 Banda Aceh, yaitu: Apa saja langkah awal yang disiapkan guru dalam perencanaan supervisi klinis?

Guru A menjawab: “Ya, saya baru aja kemaren datang ke kepala sekolah minta disupervisi. Jadi, yang harus disiapkan guru dalam perencanaan supervisi klinis, pertama guru yang ingin melakukan supervisi klinis, harus memahami tujuan supervisi klinis itu untuk apa, tujuannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru atau saya sendiri, kemudian saya harus menetapkan target pengamatan yang spesifik dan terukur, contoh targetnya keterampilan interpersonal atau kemampuan memfasilitasi pembelajaran siswa. Selanjutnya menentukan instrument pengamatan berupa daftar periksa atau catatan pengamatan, untuk instrument pengamatan pada saat pertemuan awal dengan kepala sekolah itu saya bawa dan diskusi kan lagi dengan ibu kepala sekolah. Kemudian menyiapkan RPP, program tahunan, program semester, bahan

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

ajar, lembar kerja siswa (LKS), dan sebagainya, lalu saya datang ke kepala sekolah bawa satu rangkap semua persiapan mengajar saya, dan minta disupervisi dan menentukan jadwal supervisi klinis, dan observasi kelas, jadwal mengajar saya dan juga menyesuaikan dengan jadwal kepala sekolah, agar tidak terjadinya bentrok.”⁵⁹

Data wawancara tersebut dikuatkan dengan data dokumentasi, berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan adanya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu salah satu perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru dalam perencanaan supervisi klinis, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.2 Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Guru Di SMAN 12 Banda Aceh

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

Pertanyaan yang kedua kepada guru A adalah: Kapan perencanaan supervisi klinis dilakukan oleh guru?

Guru A menjawab: “Tentunya, perencanaan supervisi klinis dilakukan oleh guru sebelum memulai pelaksanaan supervisi klinis. Biasanya perencanaan supervisi klinis dilakukan sebelum atau pada awal semester atau tahap pengajaran yang akan diawasi. Akan tetapi, perencanaan supervisi klinis ini bisa dilakukan kapan saja tergantung pada kebutuhan dan situasi. Jika terdapat masalah atau tantangan dalam pengajaran, guru bisa melakukan perencanaan supervisi klinis secara berkala untuk membantu mengatasi masalah tersebut.”⁶⁰

Pertanyaan yang ketiga kepada guru A adalah: Apakah pelaksanaan supervisi klinis dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru pada proses pembelajaran?

Guru A menjawab: “Alhamdulillah, sebagian besar mampu memecahkan masalah saya, supervisi klinis ini sangat membantu saya dalam memecahkan masalah-masalah terutama dalam proses belajar mengajar, karena di dalam pelaksanaan supervisi klinis terdapat bimbingan langsung dari kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Melalui proses supervisi klinis ini, kepala sekolah dapat memberikan masukan dan umpan balik terhadap guru atau saya sendiri mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Jadi, dalam pelaksanaannya, supervisi klinis dapat membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, seperti masalah dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), masalah dalam mengelola kelas, dan masalah dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Supervisi klinis juga dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”⁶¹

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apakah kepala sekolah mengamati proses kinerja mengajar guru?

Guru A menjawab: “Ya, tentu saja kepala sekolah mengamati proses kinerja mengajar guru di sekolah. Biasanya kepala sekolah melakukan observasi kelas secara langsung dan juga menggunakan teknologi untuk merekam proses pembelajaran. Dan tentunya kepala sekolah mempunyai indikator penilaian khusus saat mengamati proses kinerja mengajar guru atau saya sendiri di kelas. Kemudian dari hasil observasi dan penilaian tadi, adanya evaluasi yaitu kepala sekolah memberi tahu dimana kekurangan dan kelebihan saya dan juga memberikan dukungan, membantu saya meningkatkan kinerja mengajar.”⁶²

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apakah bapak bersama kepala sekolah membuat kesepakatan tentang hal-hal yang akan diobservasi?

Guru A menjawab: “Ya, saya bersama kepala sekolah tentunya membuat kesepakatan tentang hal-hal yang nantinya akan diobservasi oleh kepala sekolah dalam proses kinerja mengajar saya di kelas. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan saya sebagai guru, serta sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam membuat kesepakatan, saya dan kepala sekolah dapat membahas tentang tujuan dan harapan dari observasi tersebut, serta indikator yang akan digunakan dalam menilai kinerja mengajar saya. Misalnya, indikator tersebut dapat mencakup kemampuan saya dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, memberikan penjelasan yang jelas, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Selain itu, dalam membuat kesepakatan, saya dan kepala sekolah juga dapat membahas tentang teknik atau metode observasi yang akan digunakan, serta jangka waktu observasi yang diinginkan. Misalnya, kepala sekolah dapat

⁶² Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

melakukan observasi kelas secara langsung, dan observasi dilakukan sesuai dengan jadwal mengajar saya.”⁶³

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apa saja bantuan pembinaan supervisi klinis yang diterima guru dari kepala sekolah?

Guru A menjawab: “Untuk bantuan pembinaan supervisi klinis yang saya terima dari kepala sekolah, tergantung kebutuhan tentunya, seperti: Kepala sekolah menyediakan waktu untuk diskusi dan refleksi dengan saya mengenai pengajaran dan perencanaan pembelajaran. Diskusi dan refleksi ini membantu saya untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pengajaran. Kemudian, kepala sekolah menyediakan pelatihan dan workshop untuk membantu saya dan guru-guru tentunya untuk meningkatkan keterampilan pengajaran dan pengetahuan kami. Pelatihan dan workshop ini mencakup berbagai topik, seperti metode pengajaran yang efektif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengelolaan kelas.”⁶⁴

Pertanyaan selanjutnya adalah: Bagaimana penyusunan jadwal pembinaan supervisi klinis oleh guru?

Guru A menjawab: “Untuk penyusunan jadwal pembinaan supervisi klinis ini disepakati langsung antara saya dengan kepala sekolah, dengan berdasarkan beberapa ketentuan, agar tidak terjadinya bentrok dengan jadwal pelaksanaan supervisi klinis bagi guru yang lainnya, selanjutnya saya menentukan jadwal yang cocok untuk pelaksanaan program pembinaan supervisi klinis. Jadwal tersebut harus mempertimbangkan waktu yang tersedia untuk guru, waktu yang tersedia untuk supervisor klinis (kepala sekolah), dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program pembinaan. Setelah itu baru menetapkan target yang spesifik untuk program pembinaan supervisi klinis.”⁶⁵

⁶³ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

Pertanyaan selanjutnya adalah: Bagaimana guru menyampaikan permasalahannya pada saat proses pembelajaran kepada kepala sekolah?

Guru A menjawab: “Cara saya menyampaikan permasalahan yang saya hadapi pada saat proses pembelajaran, kepada kepala sekolah, itu sebelum saya sampaikan permasalahan saya, maka saya terlebih dahulu mengidentifikasi dan memahami permasalahan tersebut, saya catat dengan jelas dan objektif masalah yang saya hadapi, misalnya kurangnya perhatian siswa dalam kelas, dan sebagainya. Kemudian saya juga menyiapkan informasi yang dibutuhkan, informasi ini mencakup data kinerja siswa, catatan observasi kelas, atau bahan-bahan pelatihan yang diterapkan sebelumnya. Selanjutnya mengatur waktu untuk bertemu dengan kepala sekolah, pada saat pertemuan berlangsung disitu saya menyampaikan permasalahan dengan jelas dan objektif, menjelaskan dengan rinci masalah yang dihadapi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Setelah menyampaikan permasalahan, saya juga menyediakan beberapa solusi untuk permasalahan yang dihadapi, dan meminta saran dari kepala sekolah terhadap bagaimana upaya pemecahan masalah tersebut.”⁶⁶

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apakah ada sistem evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan supervisi klinis dalam membantu guru-guru meningkatkan kinerjanya?

Guru A menjawab: “Ya, ada. Sistem evaluasi yang digunakan, yaitu: Evaluasi dari observasi langsung, disini kepala sekolah melakukan pengamatan langsung saat guru sedang mengajar, disini juga kepala sekolah akan menilai keberhasilan guru dalam mengajar, dan sebagainya. Selanjutnya kepala sekolah memberikan tanggapan tertulis kepada guru setelah observasi kelas, lalu evaluasi diri, kepala sekolah meminta guru untuk mengevaluasi diri terkait dengan kinerja guru dalam mengajar. Dan evaluasi berbasis data kinerja guru, seperti hasil ujian siswa. Kemudian pada saat rapat kerja guru dan kepala sekolah, bila permintaan guru-guru

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

di raker untuk pemantapan RPP lebih lanjut, maka kepala sekolah dan kurikulum undang pemateri dari luar.”⁶⁷

2. Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh

Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa butir pertanyaan kepada kepala sekolah dan 2 orang guru. Pertanyaan yang pertama diajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya yaitu: Berapa kali pelaksanaan supervisi klinis dilakukan oleh kepala sekolah?

Kepala sekolah menjawab: “Untuk pelaksanaan supervisi klinis dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi kebutuhan masing-masing sekolah. Kalau ditinjau secara idealnya, supervisi klinis dilakukan secara teratur, minimal satu kali dalam satu semester atau setiap satu atau dua bulan sekali.”⁶⁸

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang kedua kepada kepala sekolah, pertanyaannya adalah: Apa panduan yang digunakan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis?

Kepala sekolah menjawab: “Untuk panduan atau acuan yang digunakan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis yaitu: Standar kompetensi guru, Rubrik penilaian, Pedoman observasi, dan Pedoman pemberian umpan balik. Selain itu, penting bagi kepala sekolah untuk berkomunikasi dengan guru dan memastikan bahwa panduan yang

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

digunakan dianggap bermanfaat dan dapat diterapkan secara efektif dalam pelaksanaan supervisi klinis.”⁶⁹

Data wawancara tersebut dikuatkan dengan data observasi, berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan ditemukan adanya standar kompetensi guru, rubrik penilaian, pedoman observasi, dan pedoman pemberian umpan balik, yang disiapkan oleh kepala sekolah sebagai supervisor.⁷⁰

Pertanyaan berikutnya masih dengan kepala sekolah, pertanyaannya adalah: Bagaimana prosedur pelaksanaan supervisi klinis yang diberikan kepala sekolah kepada guru?

Kepala sekolah menjawab: “Untuk prosedur pelaksanaan supervisi klinis biasanya tergantung pada kebijakan dan praktik di masing-masing sekolah. Nah untuk prosedur tersebut dapat mencakup langkah-langkahnya yaitu: Penjelasan Tujuan Supervisi Klinis, Penjadwalan Supervisi Klinis, Persiapan Guru, Pelaksanaan Observasi, Penilaian dan Pembahasan Hasil Observasi, dan Tindak Lanjut. Atau singkatnya ada 3 tahapan yang pertama pertemuan awal (perencanaan), kedua observasi langsung, dan ketiga pertemuan balikan.”⁷¹

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apakah kepala sekolah menetapkan waktu/jadwal kegiatan observasi?

Kepala sekolah menjawab: “Ya, sebagai bagian dari pelaksanaan supervisi klinis, kepala sekolah biasanya menetapkan waktu atau jadwal untuk kegiatan observasi atau pengamatan kinerja guru di kelas. Penetapan waktu atau jadwal ini biasanya dilakukan bersama dengan guru yang akan diobservasi, dengan mempertimbangkan jadwal kegiatan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

⁷⁰ Hasil Observasi pada 14 Februari 2023.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

belajar mengajar, jadwal pelajaran, dan kesediaan guru yang bersangkutan.”⁷²

Data wawancara tersebut dikuatkan dengan data observasi, berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan ditemukan adanya waktu dan jadwal kegiatan observasi kinerja guru di kelas, yang dikoordinator oleh kepala sekolah.⁷³

Pertanyaan selanjutnya adalah: Motivasi apa saja yang diberikan kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru?

Kepala sekolah menjawab: “Memberikan motivasi sebenarnya salah satu tugas utama kepala sekolah, termasuk memberikan dukungan kepada guru untuk kualitas pembelajaran di kelas. Beberapa motivasi yang saya berikan dalam pembinaan kinerja guru: Pertama, memberikan pengakuan atau apresiasi kepada guru yang berhasil mencapai target atau prestasi kerja yang telah ditetapkan. Kedua, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Ketiga, memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil memberikan inisiatif atau ide kreatif dalam pembelajaran. Keempat, memberikan dukungan moral dan emosional kepada guru yang mengalami masalah atau kesulitan dalam kinerjanya. Kelima, memberikan umpan balik yang membina kepada guru tentang kinerjanya dalam pembelajaran.”⁷⁴

Pertanyaan selanjutnya adalah: Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa supervisi klinis dilaksanakan dengan profesional dan objektif?

Kepala sekolah menjawab: “Untuk memastikan hal tersebut, kepala sekolah harus mematuhi prinsip-prinsip supervisi klinis yang

⁷² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

⁷³ Hasil Observasi pada 14 Februari 2023.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

sesuai dengan standar dan etika profesional. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan hal tersebut, yaitu: Yang pertama, sebagai kepala sekolah harus memiliki prosedur yang jelas dan terstandarisasi dalam pelaksanaan supervisi klinis. Yang kedua, kepala sekolah harus memilih observer atau pengamat yang berkualitas dan memiliki kompetensi dalam bidang yang diobservasi, jadi ada tim khusus juga dari guru-guru senior yang nanti akan membantu saya dalam pelaksanaan supervisi ini. Ketiga, kepala sekolah dapat memberikan pelatihan untuk observer atau pengamat. Keempat, kepala sekolah harus memastikan bahwa pengamatan dilakukan secara acak dan objektif. Setelah pengamatan, kepala sekolah harus memberikan umpan balik yang membantu guru dalam meningkatkan kinerja mereka. Dan yang terakhir, Kepala sekolah harus menghargai kebijakan kerahasiaan dan privasi dalam pelaksanaan supervisi klinis.”⁷⁵

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apakah ada tata cara yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi klinis?

Kepala sekolah menjawab: “Ya ada, dalam pelaksanaan supervisi klinis, tentunya ada tata cara yang digunakan untuk memastikan supervisi klinis berjalan dengan baik dan hasilnya dapat bermanfaat bagi guru. Jadi, tata cara dalam pelaksanaan supervisi klinis ini, yaitu: Menetapkan tujuan supervisi, Menyiapkan instrument observasi, Menetapkan jadwal supervisi, Melakukan observasi, Memberikan umpan balik, dan Mengembangkan rencana tindak lanjut.”⁷⁶

Pertanyaan selanjutnya adalah: Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa guru-guru memahami hasil supervisi klinis dan tindak lanjut yang diperlukan?

Kepala sekolah menjawab: “Setelah melakukan supervisi klinis dan memberikan umpan balik, kepala sekolah harus memastikan bahwa guru-guru memahami hasil supervisi klinis dan tindak lanjut yang diperlukan. Caranya kepala sekolah dapat mengulang kembali umpan

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

balik yang telah diberikan kepada guru-guru, kemudian mengajak diskusi dengan guru-guru tentang hasil supervisi klinis dan tindak lanjut yang diperlukan, selanjutnya memberikan contoh konkret mengenai tindak lanjut yang diperlukan, dan kepala sekolah dapat mengadakan tindak lanjut bersama dengan guru-guru untuk memastikan bahwa tindak lanjut yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.”⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apakah kepala sekolah melakukan analisis terhadap hasil observasi?

Kepala sekolah menjawab: “Ya, tentu saja, kepala sekolah melakukan analisis terhadap hasil observasi. Setelah melakukan observasi dan mengumpulkan data, kepala sekolah menganalisis data tersebut untuk mengevaluasi kinerja guru dan menentukan area yang perlu ditingkatkan.”⁷⁸

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apakah kepala sekolah memberitahu hasil analisisnya kepada guru?

Kepala sekolah menjawab: “Ya, kepala sekolah memberitahu hasil analisisnya kepada guru sebagai bagian dari umpan balik setelah melakukan supervisi klinis. Umpan balik ini diberikan kepada guru untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan kinerja mereka, serta memberikan saran untuk perbaikan atau pengembangan. Kemudian dalam memberikan umpan balik, kepala sekolah harus memastikan bahwa informasi yang diberikan berbasis fakta dan objektif, serta bersifat membangun dan positif.”⁷⁹

Lalu, peneliti melanjutkan beberapa pertanyaan kepada 2 orang guru SMAN 12 Banda Aceh, yaitu: Berapa kali pelaksanaan supervisi klinis dilakukan oleh guru?

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

Guru A menjawab: “Biasanya dalam satu semester sekali, pada awal tahun ajaran, dan dalam satu tahun, ada dua kali terjadi supervisi klinis. Kemudian bila di dalam semester tersebut, ada kendala baik dalam proses pembelajaran dari si guru, biasanya supervisi klinis tersebut bisa dilakukan kapan saja tergantung pada kebutuhan dan situasi.”⁸⁰

Guru B juga memberikan jawaban untuk pertanyaan yang sama, yaitu:

Guru B menjawab: “Biasanya satu semester sekali, di awal tahun ajaran, ada dua kali supervisi klinis dalam setahun. Jika ada masalah selama belajar dengan guru pada semester tersebut, supervisi klinis dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan dan keadaan.”⁸¹

Pertanyaan kedua adalah: Apa manfaat yang diterima guru dari pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah?

Guru A menjawab: “Untuk manfaat yang dapat saya terima, ya bisa memperbaiki dimana kelemahan dan kekurangan pada saat saya mempersiapkan bahan dan mengajar, termasuk evaluasi siswa, kemudian dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri saya, dan dapat membantu saya dalam memecahkan masalah-masalah pribadi yang berpengaruh terhadap kualitas kerja.”⁸²

Guru B juga memberikan jawaban untuk pertanyaan yang sama, yaitu:

Guru B menjawab: “Untuk manfaat yang saya dapat, Alhamdulillah saya bisa memperbaiki kelemahan dan kekurangan saya dalam menyiapkan bahan dan pengajaran, yang kemudian dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri saya, dan dapat membantu

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh pada 16 Februari 2023.

⁸² Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

saya memecahkan masalah yang mempengaruhi kualitas kinerja pribadi.”⁸³

Pertanyaan selanjutnya adalah: Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pelaksanaan supervisi klinis?

Guru A menjawab: “Untuk pelaksanaan supervisi klinis ini bagi saya pribadi, sangat penting ya, untuk dilaksanakannya supervisi klinis bagi guru oleh kepala sekolah, melalui supervisi klinis guru dapat mengetahui kelemahan dan kekurangannya serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru baik di kelas ataupun dalam kerjanya, dengan adanya supervisi klinis masalah ini dapat diatasi secara lebih efektif dan tepat waktu.”⁸⁴

Guru B juga memberikan jawaban untuk pertanyaan yang sama, yaitu:

Guru B menjawab: “Pelaksanaan supervisi klinis ini sangat penting ya untuk dilakukan, karna banyak manfaatnya, yaitu salah satunya dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran guru di kelas, sehingga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran siswa.”⁸⁵

Pertanyaan selanjutnya adalah: Motivasi apa saja yang diterima guru dalam pembinaan kinerja guru?

Guru A menjawab: “Untuk motivasi, beliau selalu memberikan yang terbaik untuk guru-gurunya, memberikan arahan dan bimbingannya dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran yang baik, bagaimana dalam penguasaan kelas, dan sebagainya. Umumnya

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh pada 16 Februari 2023.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh pada 16 Februari 2023.

motivasi yang diberikan kepala sekolah itu pada saat rapat kerja, dan khususnya pada saat bimbingan dengan beliau.”⁸⁶

Guru B juga memberikan jawaban untuk pertanyaan yang sama, yaitu:

Guru B menjawab: “Ibu kepala sekolah, sangat sering ya memberikan motivasi untuk guru-gurunya pada saat rapat kerja umumnya, dan pada saat bimbingan khusus dengan beliau, terkait dengan bagaimana bisa terus mencapai visi misi sekolah, juga dalam hal meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa, untuk selalu optimis dan semangat, dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.”⁸⁷

Pertanyaan selanjutnya adalah: Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika kepala sekolah/supervisor sedang mengobservasi kinerja mengajar bapak/ibu?

Guru A menjawab: “Memang perasaan ini bermacam-macam ya, yang namanya disupervisikan, ya was-was, deg-degan, ada sedikit kekhawatiran, karena yang kita tulis di RPP itu kan yang kita jalankan, misalnya mengucapkan salam, kemudian berdo’a, absen, jadi kan langkah-langkah itu kan perlu kita hafal, makanya alangkah lebih baiknya dari sini sistematis itu kita lakukan menjadi suatu kebiasaan, sehingga pada waktu supervisi pun tidak deg-degan lagi.”⁸⁸

Guru B juga memberikan jawaban untuk pertanyaan yang sama, yaitu:

Guru B menjawab: “Ya tentunya ada rasa deg-degan gitu, takut ada yang salah, karna kan pada saat diobservasi oleh kepala sekolah itu dari awal kita membuka pembelajaran dikelas sampai menutup kembali

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh pada 16 Februari 2023.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

ya, kita di lihat, diamati dan dinilai berdasarkan indikator atau kriteria penilaian yang sudah ada ya.”⁸⁹

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apakah kepala sekolah mendokumentasikan perilaku atau interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran?

Guru A menjawab: “Ya, tentu kepala sekolah bertanggung jawab untuk mendokumentasikan perilaku dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dokumentasi ini digunakan untuk berbagai tujuan, seperti: Untuk evaluasi kinerja guru, kemudian untuk memantau perkembangan siswa, dan komunikasi dengan orangtua/wali siswa, sebagai laporan kemajuan siswa kepada orangtua/walinya.”⁹⁰

Guru B juga memberikan jawaban untuk pertanyaan yang sama, yaitu:

Guru B menjawab: “Iya, kepala sekolah mendokumentasikan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran saat observasi kelas sedang berlangsung, dokumentasi itu yang nantinya sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja guru, dan melihat perkembangan siswa.”⁹¹

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apakah kepala sekolah menanyakan perasaan guru setelah melakukan proses pembelajaran?

Guru A menjawab: “Ada, umumnya kepala sekolah menanyakan hal tersebut setelah proses pembelajaran selesai, guru ditanya bagaimana tadi dikelas, guru dipanggil sekaligus evaluasi, dan nanti beliau (kepala sekolah) juga akan sampaikan evaluasinya apa kekurangannya kepada si

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh pada 16 Februari 2023.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh pada 16 Februari 2023.

guru, misalnya bapak disini masih kurang, dalam penggunaan waktu belum efektif terlalu lama disini gitu.”⁹²

Guru B juga memberikan jawaban untuk pertanyaan yang sama, yaitu:

Guru B menjawab: “Ya, ada setelah proses pembelajaran umum selesai, kepala sekolah akan menanyakan hal ini, menanyakan kepada guru bagaimana kelasnya, sekaligus meminta guru untuk mengevaluasi, nanti kepala sekolah juga akan menyampaikan kekurangan dari evaluasi tersebut kepada guru. Biasanya kepala sekolah menanyakan perasaan guru pada saat wawancara individu.”⁹³

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apakah guru diberitahu hasil analisis kepala sekolah terhadap kinerja guru?

Guru A menjawab: “Ya, kepala sekolah punya buku catatan khusus ya, jadi bagi guru yang sedang disupervisi, maka setelah selesai disupervisi, seperti saya dipanggil khusus dengan kepala sekolah atau besoknya, disitu kepala sekolah membacakan hasil analisis beliau terhadap kinerja saya, baik yang bagus ataupun yang kurang bagus dibacakan supaya kedepannya lebih bagus lagi.”⁹⁴

Guru B juga memberikan jawaban untuk pertanyaan yang sama, yaitu:

Guru B menjawab: “Ya, biasanya kepala sekolah memberitahukan secara individu dengan guru yang bersangkutan, atau guru yang disupervisi, setelah dipanggil beliau membacakan hasil analisisnya terhadap kinerja si guru bagus atau tidak, dimana ada

⁹² Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh pada 16 Februari 2023.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

kekurangan disitu beliau akan memberikan saran dan bimbingan kepada si guru ya.”⁹⁵

3. Peluang Dan Tantangan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh

Pada pelaksanaan kegiatan supervisi klinis tentunya tidak terlepas dari adanya tantangan yang harus dihadapi, dan peluang yang dapat dikembangkan. Untuk mengetahui peluang dan tantangan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh, maka peneliti mengajukan beberapa butir pertanyaan kepada kepala sekolah dan 2 orang guru. Adapun pertanyaan yang pertama diajukan kepada kepala sekolah, yaitu: Apa saja tantangan kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru?

Kepala sekolah menjawab: “Tantangan dalam pembinaan kinerja guru akan selalu ada tentunya, untuk tantangan yang biasa saya hadapi seperti: Sebagai kepala sekolah dan supervisor bagi guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan keinginan para guru. Kemudian dalam hal memotivasi para guru, itu sangat penting agar guru bekerja secara optimal. Selanjutnya sebagai kepala sekolah harus mampu mengelola konflik antara guru dengan bijaksana serta dapat memberikan solusi yang tepat dalam hal tersebut. Kemudian harus memiliki kemampuan dalam menyusun program pembinaan kinerja yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan guru. Harus mampu mengukur kinerja guru secara objektif dengan menggunakan indikator yang jelas dan terukur. Dan harus memiliki komunikasi yang baik dengan para guru. Sehingga ketika semua hal tersebut dapat berjalan dengan semestinya maka itu akan berdampak positif pada kinerja guru dan lingkungan sekolah.”⁹⁶

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh pada 16 Februari 2023.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

Pertanyaan yang kedua kepada kepala sekolah adalah: Apa saja hal-hal yang memungkinkan dikembangkan dalam supervisi klinis di sekolah?

Kepala sekolah menjawab: “Untuk hal-hal yang memungkinkan dikembangkan dalam supervisi klinis adalah: Peningkatan keterampilan mengajar, peningkatan kualitas pembelajaran, identifikasi masalah, peningkatan hubungan antara guru dan kepala sekolah, peningkatan pengembangan profesional guru, penerapan program pembelajaran dan perlu adanya pemahaman yang mendalam bagi guru-guru akan banyaknya manfaat dari supervisi klinis dilakukan bagi guru, karena ada beberapa guru yang masih belum paham akan manfaat dari supervisi klinis.”⁹⁷

Pertanyaan yang ketiga kepada kepala sekolah adalah: Bagaimana kepala sekolah mengetahui masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran?

Kepala sekolah menjawab: “Untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, biasanya pada saat supervisi akademik kepala sekolah melakukan observasi langsung dan terdapat hasil observasi atau pengamatan yang langsung dapat kita lihat masalah apa yang dihadapi guru dalam pembelajara, kemudian diskusi dengan guru, mengumpulkan umpan balik dari siswa, menganalisis hasil evaluasi, dan menerima laporan dari supervisor atau koordinator.”⁹⁸

Pertanyaan selanjutnya adalah: Bagaimana kepala sekolah mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin timbul selama pelaksanaan supervisi klinis?

Kepala sekolah menjawab: “Pelaksanaan supervisi klinis adalah proses yang tidak mudah dan dapat menimbulkan berbagai tantangan bagi

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

kepala sekolah, seperti: Masalah komunikasi, kurangnya kerjasama dari guru, masalah teknis, dan tantangan waktu. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut sebagai kepala sekolah perlu mempersiapkan diri dengan matang sebelum pelaksanaan supervisi klinis, seperti membuat jadwal supervisi klinis yang jelas dan rinci. Melibatkan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi klinis, sehingga guru merasa memiliki tanggung jawab dalam proses supervisi klinis. Memberikan dukungan yang cukup kepada guru, seperti memberikan umpan balik yang membangun dan memberikan bantuan teknis jika diperlukan. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk supervisi klinis, seperti memastikan bahwa ruang kelas dan fasilitas pendukung telah disiapkan dengan baik. Dan memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola konflik atau masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan supervisi klinis.”⁹⁹

Pertanyaan selanjutnya adalah: Bagaimana strategi kepala sekolah jika supervisi klinis tidak berjalan sesuai yang direncanakan?

Kepala sekolah menjawab: “Jika supervisi klinis tidak berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kepala sekolah dapat mengambil beberapa strategi yaitu: Evaluasi ulang, komunikasi, kolaborasi atau bekerja sama dengan guru dan mencari solusi bersama-sama, memberikan pelatihan tambahan kepada guru untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, dan memberikan dukungan tambahan kepada guru dalam bentuk bantuan teknis atau sumber daya lainnya yang dapat membantu guru dalam pelaksanaan supervisi klinis.”¹⁰⁰

Pertanyaan selanjutnya adalah: Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa hasil supervisi klinis digunakan untuk membuat tindak lanjut yang sesuai untuk membantu guru-guru meningkatkan kinerja mereka?

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

Kepala sekolah menjawab: “Untuk memastikan hasil supervisi klinis digunakan untuk membuat tindak lanjut yang sesuai, kepala sekolah melakukan beberapa hal, seperti: Menetapkan tindak lanjut, menyediakan umpan balik, menyediakan pelatihan tambahan, mengadakan pertemuan individu, menyediakan sumber daya, dan menerapkan program pengembangan profesional.”¹⁰¹

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apakah ada strategi yang digunakan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam supervisi klinis?

Kepala sekolah menjawab: “Ya, ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam supervisi klinis. Di antaranya: Memperhatikan kekuatan guru seperti kemampuan mengajar yang baik dan sebagainya, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kinerjanya, membangun hubungan kerja sama antara kepala sekolah dan guru, menetapkan tujuan yang jelas bagi guru, dan mengembangkan rencana tindak lanjut yang efektif untuk membantu guru meningkatkan kinerjanya.”¹⁰²

Pertanyaan selanjutnya adalah: Bagaimana hasil supervisi klinis oleh kepala sekolah mempengaruhi perbaikan kinerja guru dan hasil belajar siswa?

Kepala sekolah menjawab: “Supervisi klinis sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberikan dampak positif pada perbaikan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Ada beberapa cara agar hasil supervisi klinis dapat mempengaruhi hal tersebut, yaitu: Kepala sekolah memberikan umpan balik, ini dapat membantu guru untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh guru, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi guru dengan memberikan umpan balik positif mengenai kinerja

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

mereka yang baik, meningkatkan kemampuan guru untuk melakukan refleksi diri dan mengidentifikasi kelemahan mereka sendiri, supervisi klinis yang dilakukan dengan baik dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah memberikan masukan dan saran yang baik kepada guru. Dengan demikian, hasil supervisi klinis yang baik dapat berdampak positif pada perbaikan kinerja guru dan hasil belajar siswa.”¹⁰³

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apakah cara mengajar guru sudah sesuai dengan apa yang ibu harapkan ?

Kepala sekolah menjawab: “Ya sebenarnya, ada yang sudah sesuai dengan standar kompetensi guru, ada juga yang belum sepenuhnya sesuai, dan masih butuh beberapa supervisi dari kepala sekolah .”¹⁰⁴

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apa saja hal-hal yang perlu diperbaiki oleh guru mengenai cara mengajarnya?

Kepala sekolah menjawab: “Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki oleh guru dalam cara mengajarnya, yaitu ada beberapa orang guru yang dalam metode pengajarannya masih monoton sehingga membuat siswa tidak semangat belajar, kemudian ada guru yang sudah membuat RPP namun dalam implementasi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran, masih ada yang belum sesuai dengan RPP yang dibuat, dan kemampuan guru berinovasi dalam pengajarannya dan mencari cara baru untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses belajar, itu ada beberapa guru yang belum maksimal dalam hal tersebut.”¹⁰⁵

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 14 Februari 2023.

Lalu, peneliti meneruskan beberapa pertanyaan kepada 2 orang guru SMAN 12 Banda Aceh, yaitu: Apa saja kesulitan yang dihadapi guru pada proses supervisi klinis oleh kepala sekolah?

Guru A menjawab: “Kalau untuk kesulitannya, pertama, pengaturan waktu, ini pernah terjadi ya saya pernah mengajukan jadwal pada minggu pertama untuk disupervisi oleh ibu kepala sekolah, ternyata beliau ada rapat. Yang kedua, merasa deg-degan berada di bawah pengawasan karena kami harus mendemonstrasikan keterampilan mengajar kami langsung kepada kepala sekolah yaitu pada saat proses pelaksanaan supervisi klinis berlangsung. Dan yang terakhir, kadang-kadang gak sistematis langkah-langkah proses pembelajarannya, kadang juga waktunya yang tidak efisien kita gunakan.”¹⁰⁶

Guru B juga memberikan jawaban untuk pertanyaan yang sama, yaitu:

Guru B menjawab: “Kalau kesulitan yang dihadapi guru pada saat supervisi klinis biasanya adanya perbedaan pendapat, terkadang guru dan kepala sekolah memiliki pandangan yang berbeda tentang cara mengajar dan memimpin kelas, tapi nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kemudian, kekhawatiran, merasa agak sedikit tegang ketika di supervisi, karena kita harus menunjukkan keterampilan mengajar kita secara langsung kepada kepala sekolah. Kemudiannya lagi, kurangnya waktu, karena kan proses supervisi klinis ini memakan waktu yang banyak, jadi kita sebagai guru merasa kesulitan dalam menyeimbangkan waktu antara mengajar di kelas dan mempersiapkan diri untuk proses supervisi klinis.”¹⁰⁷

Pertanyaan kedua adalah: Apa kesulitan yang dihadapi guru pada proses pembelajaran di kelas?

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh pada 16 Februari 2023.

Guru A menjawab: “Untuk kesulitannya, pertama, saya khawatir kalau nanti materi-materi yang saya ajarkan, kalau media tidak saya lakukan dengan sempurna saya khawatirkan ini tujuan pembelajarannya kurang tercapai, kemudian juga saya khawatirkan siswanya tidak maksimal hadir, kalau cuacanya sedang tidak baik, misalnya kalau cuaca hujan itu biasanya siswanya sedikit yang datang, padahal kan jadwalnya sudah ada, disitukan kita ada rencana pembelajaran sama siswanya sudah kita buat lembar kerja siswa itu kelompok, jadi seandainya siswanya minim yang datang kan juga terkendala, kemudiannya lagi mati lampu, karena biasanya kita belajar menggunakan infocus, menampilkan PPT, memutar video yang sesuai dengan bahan ajar.”¹⁰⁸

Guru B juga memberikan jawaban untuk pertanyaan yang sama, yaitu:

Guru B menjawab: “Untuk kesulitan yang biasa saya hadapi di kelas pada saat pembelajaran: pertama, setiap siswa tentunya memiliki kemampuan, minat, dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga saya perlu menyesuaikan metode pembelajaran dan materi yang akan saya sampaikan agar dapat dipahami oleh semua siswa dengan baik. Kedua, beberapa siswa mungkin tidak memiliki motivasi yang cukup untuk belajar, jadi disini tantangan saya sebagai seorang guru harus bisa memotivasi siswa tersebut. Yang terakhir, ada juga beberapa siswa yang suka ribut ya di kelas, disini saya juga harus bisa menguasai kelas dengan baik.”¹⁰⁹

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apakah kepala sekolah sudah baik dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor pada pelaksanaan supervisi klinis?

Guru A menjawab: “Saya rasa hampir semua kepala sekolah sudah baik dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah juga supervisor, cuma sewaktu-waktu kan beliau menangani banyak guru disini, adakalanya beliau pun mohon maaf karena tidak tercover semua

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh pada 16 Februari 2023.

guru yang beliau supervisi, maka dalam hal ini ada tim-tim yang beliau percayakan kepada guru lain, dibagilah satu orang, lima guru yang di supervisor, nanti akan melaporkan kepada kepala sekolah, ini karena keterbatasan waktu ya atau tenaga beliau, sehingga dibentuk lah tim supervisor dari guru-guru senior untuk membantu kepala sekolah.”¹¹⁰

Guru B juga memberikan jawaban untuk pertanyaan yang sama, yaitu:

Guru B menjawab: “Ya, menurut saya ibu kepala sekolah sudah baik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang kepala sekolah dan supervisor, namun ibu terkadang menangani banyak guru di sini bahkan terkadang meminta maaf karena tidak bisa mencakup semua guru yang disupervisi, jadi Ibu kepala sekolah membentuk kelompok yang terdiri dari guru-guru yang dipercayakan, yang tugas nya membantu kepala sekolah dalam mensupervisi guru-guru yang lainnya.”¹¹¹

Pertanyaan selanjutnya adalah: Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah mengetahui hasil analisis pembelajaran dari kepala sekolah/supervisor?

Guru A menjawab: “Perasaannya yang utama, saya menerima kelapangan hati, dan ada rasa ingin memperbaiki atas kesalahan dan kekurangan saya, untuk lebih baik lagi kedepannya.”¹¹²

Guru B juga memberikan jawaban untuk pertanyaan yang sama, yaitu:

Guru B menjawab: “Perasaan saya setelah mengetahui hasil analisis dari kepala sekolah, saya menerima dengan sikap positif dan

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh pada 16 Februari 2023.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

bersemangat, jika hasilnya menunjukkan kemajuan Alhamdulillah dapat dipertahankan, jika tidak, maka saya akan berusaha memperbaikinya.”¹¹³

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apa yang diusahakan oleh guru dalam meningkatkan kinerjanya kedepan?

Guru A menjawab: “Saya selaku guru yang mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), saya berusaha memperbaiki apa yang dinilai oleh kepala sekolah tadi, kemudian saya berusaha ini dalam membuat media bagaimana cara mudah hari ini begitu masuk kelas saya satu materi atau satu folder itu lengkap dengan bermacam media pembelajaran seperti video ataupun lembar kerja siswa, power point, ini yang akan saya tambahkan, itu kiat-kiat yang akan saya lakukan untuk memudahkan.”¹¹⁴

Guru B juga memberikan jawaban untuk pertanyaan yang sama, yaitu:

Guru B menjawab: “Dalam meningkatkan kinerja saya kedepan saya akan berusaha terus untuk memberikan yang terbaik dari yang bisa saya berikan, dengan memperbaiki kekurangan yang saya punya, meningkatkan kompetensi dalam bidang yang saya ajarkan, dan terus semangat dan menjaga motivasi diri saya.”¹¹⁵

Pertanyaan selanjutnya adalah: Metode pengajaran apa saja yang biasa bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran? Dan bagaimana guru dalam menguasai kelas?

Guru A menjawab: “Metode yang saya pakai ada bermacam-macam, seperti: Diskusi kelas, ceramah, tanya tanya, kemudian ada eksperimen atau praktik, kemarin kelas XII saya kena bab nikahan, ini kami lakukan praktik. Kemudian untuk penguasaan kelas itu tergantung

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh pada 16 Februari 2023.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh pada 16 Februari 2023.

guru juga sebenarnya, karena prinsipnya seorang guru itu harus mampu menguasai kelas, dengan mampu menguasai kelas sehingga siswa tertarik, makanya satu hal lagi yang perlu untuk guru itu ada menyenangkan. Karna saya lihat hari ini yang saya lakukan itu siswa itu menyenangkan, kemudian mereka terfokuskan dengan materi yang kita berikan baik dengan bahasa kita, dengan video yang kita tampilkan, termasuk kita ada humor-humornya sikit itu menarik, tanpa itu semuanya kayaknya kadang-kadang susah ya kalau kita tidak bisa menguasai kelas.”¹¹⁶

Guru B juga memberikan jawaban untuk pertanyaan yang sama, yaitu:

Guru B menjawab: “Metode yang saya pakai PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah), menerangkan ada juga, bagi kelompok, kadang-kadang lihat situasi dan kondisi siswanya juga, oh ini gak pas ini kayaknya, baru kita buat kelompok itu lebih mudah, karena saya kebanyakan jam terakhir masuknya, jadi anak-anak sudah pada kelelahan ya, jadi kalau dibuat kelompok mungkin mereka kan lebih rileks, baru kita kasih tugas dikerjain, ada juga metode kombinasi dijelaskan sebentar kemudian dikasih tugas.”¹¹⁷

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apakah bapak/ibu selalu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam menerima pelajaran?

Guru A menjawab: “Saya waktu mengajar, sering sekali memberikan motivasi kepada siswa minimal 15 menit sebelum mengajar, biasanya pemberian motivasi itu 10 menit sebelum mengajar saya tambahkan, sehingga saya pun dapat reward kemaren guru termotivasi diberikan oleh anak-anak OSIS, saya gak pernah terbayangkan juga, makanya hari ini saya bawa dengan perasaan, saya mau mengajak anak-anak ini, mereka ini, kehidupan mereka itu ekonomi menengah bawah orang tuanya banyak yang kurang mampu, kalau mereka hari ini tidak kita diberikan motivasi, korbannya orang tua, karena bagi saya ayah dan

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh pada 16 Februari 2023.

mamak jangan meneteskan air mata untuk anaknya, itu saya, maka saya bawa pada mereka itu.”¹¹⁸

Guru B juga memberikan jawaban untuk pertanyaan yang sama, yaitu:

Guru B menjawab: “Pemberian motivasi kepada siswa itu sangat penting untuk di lakukan, minimal pada awal pembelajaran, saya selalu memberikan motivasi, semangat, dan pengalaman-pengalaman yang dapat dipetik hikmahnya kepada anak-anak di kelas, kemudian memberikan pujian atas prestasi yang di capai oleh siswa, sehingga dengan adanya selalu nasihat, motivasi yang diberikan guru, kepada siswanya, maka akan berdampak pada semangatnya siswa dalam menerima pelajaran.”¹¹⁹

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apa saja tantangan bagi guru, dan aspek apa yang dapat dikembangkan dari supervisi klinis?

Guru A menjawab: “Tantangannya, mungkin dari segi guru sendiri, ya perlulah ekstra kerja lebih untuk mempersiapkan, kemudian mencari media-media yang cocok berbagai sumber yang terkini yang lebih update ya, kemudian kepala sekolah mungkin ada juga kadang-kadang beliau itu kurang waktu kadang-kadang ada kesibukan dengan rapat, baik rapat di dinas, rapat tempat lain. Untuk aspek yang dapat dikembangkan dari supervisi klinis, yaitu: Supervisi klinis ini untuk kedepannya lebih awal lagi, kemudian bagi kepala sekolah juga meningkat secara dini, bagi guru-guru yang akan disupervisi klinis, kemudian bagi guru-guru pun gitu juga harus lebih memantapkan lagi tentang apa yang akan dusupervisi.”¹²⁰

Guru B juga memberikan jawaban untuk pertanyaan yang sama, yaitu:

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh pada 16 Februari 2023.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh pada 15 Februari 2023.

Guru B menjawab: “Untuk tantangannya, semakin canggih zaman dengan teknologi, guru juga harus mampu menciptakan pengajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa, kemudian mengelola kelas, merupakan suatu hal yang sangat penting bagi guru harus mampu dalam penguasaan kelas. Kemudian untuk aspek yang dapat dikembangkan dari supervisi klinis, yaitu: Memperbaiki keterampilan pengajaran, kemudian sebagai peningkatan refleksi diri, pengembangan keterampilan manajemen kelas.”¹²¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan di SMAN 12 Banda Aceh, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 12 Banda Aceh bahwa dalam membuat sebuah perencanaan supervisi klinis tentunya terdapat langkah-langkah yang sistematis, sebelum melakukan supervisi klinis kepala sekolah terlebih dahulu melakukan supervisi akademik secara rutin, melalui supervisi akademik akan memudahkan kepala sekolah melihat masalah apa saja yang dihadapi masing-masing guru dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil observasi dari kepala sekolah, dapat dilihat bahwa melalui supervisi akademik, akan terlihat kompetensi mengajar yang masih perlu ditingkatkan oleh para guru. Setelah dilakukan supervisi akademik, para guru dan kepala sekolah akan melakukan pertemuan privat untuk membahas pelaksanaan pembelajaran secara lebih terperinci. Supervisi akademik ditindak lanjuti dengan

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh pada 16 Februari 2023.

supervisi klinis, agar permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan mendalam. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi guru, langkah berikutnya adalah menyusun rencana supervisi klinis.

Adapun langkah-langkah perencanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh antara lain terdapat beberapa tahapan dalam proses penyusunan langkah-langkah perencanaan supervisi klinis, yaitu:

- a. Menentukan tujuan supervisi klinis: Kepala sekolah harus memiliki tujuan yang jelas dan spesifik dalam melakukan supervisi klinis.
- b. Mengumpulkan informasi: Kepala sekolah perlu mengumpulkan informasi tentang guru dan siswa yang akan disupervisi. Informasi tersebut dapat berupa data tentang hasil belajar siswa, evaluasi kinerja guru, dan observasi kelas.
- c. Menentukan fokus supervisi klinis untuk setiap guru.
- d. Menyusun rencana tindakan yang spesifik.
- e. Menetapkan jadwal supervisi klinis.
- f. Mengadakan pertemuan supervisi klinis.

Dalam menyiapkan perencanaan supervisi klinis ini tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, akan tetapi guru-guru yang akan melakukan supervisi klinis juga melakukan perencanaan yang terstruktur antara lain, pertama, guru yang akan melakukan supervisi klinis harus memahami apa tujuan dari supervisi klinis, tujuannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru, kemudian guru harus menetapkan tujuan observasi yang spesifik dan terukur, seperti tujuan keterampilan interpersonal atau untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Selanjutnya, identifikasi instrumen observasi berupa checklist atau catatan observasi. Kemudian menyiapkan RPP, program tahunan, program semester, bahan ajar, LKS, dll. Kemudian guru datang kepada kepala sekolah dengan membawa salinan semua persiapan mengajar dan meminta kepala sekolah untuk menentukan jadwal supervisi klinis, dan guru menyatakan bahwa dirinya sudah siap untuk disupervisi klinis oleh kepala sekolah. Jadwal guru, dan jadwal kepala sekolah dilakukan penyesuaian juga untuk menghindari konflik. Dan terakhir menentukan strategi bimbingan yang cocok bagi guru untuk mencapai tujuan observasi, seperti diskusi kelompok atau observasi kelas dan strategi bimbingan lainnya, pada saat pertemuan awal ini guru dan kepala sekolah juga membuat kesepakatan terkait hal-hal apa saja yang nantinya akan diobservasi oleh kepala sekolah pada saat observasi kelas.

Setelah langkah-langkah perencanaan supervisi klinis di persiapkan oleh kepala sekolah dan guru yang ingin disupervisi, maka selanjutnya guru mengatur pertemuan dengan kepala sekolah, perihal keinginannya untuk disupervisi oleh kepala sekolah terhadap dirinya. Di pertemuan itu guru menjelaskan kendala-kendala atau masalah yang dialami terutama dalam proses pembelajaran, sehingga ia butuh bimbingan dan pembinaan lebih lanjut melalui supervisi klinis.

Dalam supervisi klinis ada beberapa tahapan yang dilakukan secara sistematis, yaitu: Pertama, Tahap pertemuan awal, dimana guru dan kepala sekolah bertemu, guru menceritakan perihal masalahnya dalam proses pembelajaran, dan minta kepala sekolah untuk mensupervisi dirinya, ditahap ini juga guru dan kepala sekolah membuat kesepakatan terkait jadwal untuk dilakukannya pengamatan atau observasi kelas, dan aspek-aspek apa saja yang akan diobservasi nantinya. Kedua, Tahap

observasi kelas, atau pengamatan pada saat proses belajar mengajar guru di kelas, kepala sekolah melakukan observasi dan pengamatan langsung terhadap guru dengan membawa indikator penilaian pada saat tersebut. Ketiga, Tahap pertemuan balikan, kepala sekolah memanggil guru yang sudah dilakukan observasi untuk menjumpai beliau dan disitu kepala sekolah akan memberitahu hasil analisis kepala sekolah atau penilaian kepala sekolah terhadap kinerja guru, kepala sekolah memberitahu kekurangan, kelemahan, dan kelebihan guru tersebut, serta memberikan saran dan menetapkan bersama tentang aspek-aspek yang perlu ditingkatkan oleh guru tersebut untuk pengembangan rencana tindak lanjut.

Adapun hasil temuan penelitian dilapangan tentang perencanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh yaitu supervisi klinis bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dengan memberikan umpan balik, membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi guru pada saat pembelajaran, membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dan strategi pengajaran, mengevaluasi kinerja guru, dan membantu guru berperilaku profesional. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Acheson dan Gall yaitu tujuan supervisi klinis adalah untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dengan memberikan umpan balik, membantu memecahkan permasalahan, membantu guru mengembangkan kemampuan dan strategi pengajaran, mengevaluasi kinerja guru, dan membantu guru berperilaku profesional.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dina Widiyanti Anugraheni. Di SD Negeri 2 Limbangan Watumalang Wonosobo, yaitu prosedur perencanaan dalam melakukan supervisi klinis

di SD Negeri 2 Limbangan terdiri dari tiga tahap: pertemuan awal, observasi mengajar, dan pertemuan balikan. Pada tahap pertemuan awal, sebelum pelaksanaan supervisi klinis, kepala sekolah atau pengawas sekolah dan guru yang akan disupervisi harus menyetujui waktu pelaksanaan dan instrumen yang akan digunakan dalam observasi pengajaran di kelas. Pada tahap observasi mengajar dilakukan dengan kepala sekolah yang masuk ke kelas untuk mengamati proses mengajar guru. Hasil analisis kepala sekolah dari tahap observasi tersebut digunakan untuk memberikan pembinaan kepada guru dalam tahap pertemuan balikan..¹²²

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Javid Nama Ayu Laksmi, yang menunjukkan bahwa perencanaan supervisi klinis kepala sekolah yang diadakan di SD Negeri Ujung-Ujung 01 Semarang, supervisi klinis berdasarkan pada pelaksanaan supervisi akademik, melalui supervisi akademik yang secara rutin dilakukan maka akan memudahkan kepala sekolah atau supervisor dalam menganalisis kelemahan, kekurangan serta masalah guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat ditindak lanjuti dengan dilaksanakannya supervisi klinis untuk memperbaiki masalah tersebut..¹²³

Tidak hanya itu, dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh Yulia Jayanti Tanama, dkk, yang menunjukkan bahwa tahap perencanaan supervisi klinis kepala sekolah di SDIT Bumi Darun Najah Pasuruan

¹²² Dina Widiyanti Anugraheni, Implementasi Supervisi Klinis Di SD Negeri 2 Limbangan Kec.Watugalang Kab.Wonosobo dalam *Jurnal Satya Widya*, Vol. 38, No. 1, (Indonesia: Universitas Kristen Satya Wacana, Juni 2022), h. 43.

¹²³ Javid Nama Ayu Laksmi, Implementasi Supervisi Klinis Di SD Negeri Ujung-Ujung 01 Kabupaten Semarang dalam *Jurnal Satya Widya*, Vol. 37, No. 2, (Indonesia: Universitas Kristen Satya Wacana, Desember 2021), h. 147.

merupakan suatu pembicaraan awal antara kepala sekolah dengan guru yang akan melakukan kegiatan supervisi klinis. Proses perencanaan melibatkan penelaahan dan pembahasan terhadap rencana pembelajaran yang mencakup beberapa aspek, seperti tujuan, metode pengajaran, waktu, media, evaluasi, hasil belajar, dan faktor lain yang terkait dengan proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah memiliki peran dalam menentukan alat atau instrumen penilaian yang akan digunakan serta teknik pelaksanaannya, yang akan membantu guru dalam memperbaiki kekurangan dan mengatasi permasalahan yang ada, serta menentukan fokus observasi. Dalam perencanaan supervisi klinis, tahap akhirnya adalah kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor memberikan umpan balik tentang kelebihan dan kekurangan guru dalam penggunaan administrasi dan media. Setelah itu, kepala sekolah dan guru bekerja sama untuk menentukan jadwal pelaksanaan supervisi klinis.¹²⁴

2. Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh

Setelah melakukan perencanaan supervisi klinis, maka adanya pelaksanaan supervisi klinis, untuk pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh yaitu, pelaksanaan supervisi klinis bagi guru itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi kebutuhan masing-masing guru, secara idealnya, supervisi klinis dilakukan secara teratur, minimal satu kali dalam satu semester atau setiap satu atau dua bulan sekali.

¹²⁴ Yulia Jayanti Tanama, dkk, Implementasi Supervisi Klinis..., h. 2233.

Kemudian dalam pelaksanaan supervisi klinis yang profesional dan objektif seorang kepala sekolah atau supervisor harus mematuhi prinsip-prinsip supervisi klinis yang sesuai dengan standar dan etika profesional. Tentunya ada tata cara yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi klinis untuk memastikan agar supervisi klinis berjalan dengan baik dan hasilnya dapat bermanfaat bagi guru. Jadi, tata cara dalam pelaksanaan supervisi klinis ini, yaitu: a) Menetapkan tujuan supervisi klinis. b) Menyiapkan instrument observasi. c) Menetapkan jadwal supervisi. d) Melakukan observasi. e) Memberikan umpan balik. f) Mengembangkan rencana tindak lanjut.

Kemudian ada 3 tahapan pelaksanaan supervisi klinis di SMAN 12 Banda Aceh:

a. Tahap Pertemuan Awal (Perencanaan)

Pada tahap ini adalah pertemuan antara guru dengan kepala sekolah, guru datang menjumpai kepala sekolah di ruang kepala sekolah, dengan membawa satu salinan RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya, kemudian guru menceritakan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, serta kendala lainnya dan minta disupervisi oleh kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah selaku supervisor mencatat masalah atau kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajarnya, dan melihat persiapan yang dibawa guru mulai dari RPP, strategi, media pembelajaran, dan perangkat pendukung lainnya. Selanjutnya kepala sekolah dan guru membuat kesepakatan jadwal untuk pelaksanaan supervisi klinis, dan menyepakati tentang aspek-aspek apa saja yang nantinya akan di observasi oleh kepala sekolah, kepala sekolah juga

menyiapkan pedoman observasi dan rubrik penilaian atau indikator penilaian yang nanti digunakan pada saat observasi.

b. Tahap Observasi (Pengamatan)

Kepala sekolah melakukan observasi atau pengamatan langsung pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas dari awal sampai akhir dengan menggunakan pedoman observasi, pengamatan dilakukan secara objektif dan teliti juga mendalam terhadap kualitas pengajaran dan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, serta RPP yang dipakai guru pada saat mengajar, kepala sekolah juga merekam baik berupa audio maupun audio visual pada saat pengamatan berlangsung, kepala sekolah mencatat berbagai hal yang dianggap masalah yang butuh perbaikan dalam pembelajaran, serta kelemahan dan kelebihan yang dimiliki guru, dan melakukan penilaian mengenai kinerja guru yang diamati, dengan menggunakan indikator penilaian. Penilaian ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kinerja guru di masa yang akan datang.

c. Tahap Pertemuan Balik (Umpan Balik)

Pada tahap ini kepala sekolah memanggil guru yang sudah diobservasi lalu kepala sekolah menanyakan perasaan guru pada saat diobservasi dan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan hal yang dirasakan setelah mengajar, kemudian kepala sekolah menyampaikan hasil analisis atau pengamatan kepala sekolah (supervisor) terhadap kinerja guru dengan berbagai bukti baik catatan, audio, dan audio visual, kepala sekolah juga menyampaikan kelemahan, kekurangan serta kelebihan dari guru tersebut, dan memberikan rekomendasi dan solusi dari masalah pembelajaran guru serta memberikan motivasi dan dukungan kepada guru untuk bisa lebih

berinovasi lagi. Kemudian kepala sekolah memberi waktu pada guru untuk menganalisis hasil pengamatan tersebut, selanjutnya didiskusikan bersama. Kepala sekolah juga meminta guru menganalisis proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa. Setelah melakukan latihan pembelajaran dalam supervisi klinis, kepala sekolah dan guru akan bersama-sama mengevaluasi hasil pencapaian yang telah dicapai. Dan pada akhir pertemuan sudah direncanakan tindak lanjut atau tahapan kegiatan supervisi klinis selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Terkait dengan pelaksanaan supervisi klinis, dikarenakan jumlah guru yang begitu banyak dan untuk memastikan setiap guru menerima pembinaan supervisi klinis, kepala sekolah membentuk tim khusus yang terdiri dari guru-guru senior yang sudah di percayakan keahlian dan kompetensinya yaitu untuk membantu beliau mensupervisi beberapa guru, yang nantinya hasil dari supervisi oleh tim khusus tadi juga diberikan kepada kepala sekolah dan dikaji ulang.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja guru seperti: Kemampuan individu, tingkat motivasi yang dimilikinya, dukungan yang diberikan oleh lingkungan kerja, serta hubungan yang dibangun dengan organisasi tempat individu tersebut bekerja. Adapun kepala sekolah SMAN 12 Banda Aceh juga sering memberikan motivasi kepada guru-guru dengan memberikan pengakuan atau apresiasi kepada guru yang berhasil mencapai target atau prestasi kerja yang telah ditetapkan, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan mengajar mereka, memberikan dukungan moral dan emosional kepada guru yang mengalami masalah atau kesulitan dalam kerjanya. Selain

memberikan motivasi, kepala sekolah juga sering menanyakan perasaan guru pada saat selesai proses pembelajaran di kelas, yang dimana hal tersebut dapat meningkatkan kinerja guru.

Manfaat pelaksanaan supervisi klinis yang di rasakan oleh guru-guru di SMAN 12 Banda Aceh adalah melalui pelaksanaan supervisi klinis guru dapat mengetahui dimana kekurangan dan kelemahannya, dan dapat memperbaiki dimana kelemahan dan kekurangan pada saat guru mempersiapkan bahan dan mengajar, termasuk evaluasi siswa, kemudian dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri guru, dan dapat membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pribadi yang berpengaruh terhadap kualitas kerja. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis sangat membantu dan memberikan banyak manfaat positif kepada guru dan sangat penting untuk dilaksanakannya.

Adapun hasil temuan penelitian dilapangan tentang pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh yaitu melalui tiga tahapan: pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan balikan. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mukhtar dan Iskandar yang menyebutkan langkah-langkah pelaksanaan dalam proses supervisi klinis adalah dimulai dari: pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan balikan.

Adapun penelitian yang sama dilakukan oleh Syamsu Alam, tahap dalam pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di MTsS Batusitanduk Lamasi. Pada tahap melakukan observasi kepala sekolah melakukan observasi secara langsung dan mendalam di kelas pada saat guru mengajar kemudian kepala sekolah juga melihat RPP yang dibuat guru, alat atau media apa yang dipakai guru dalam proses

pembelajaran. Setelah observasi kelas selesai, tentunya kepala sekolah membuat hasil penilaian dari pengamatan guru di kelas, kemudian kepala sekolah menciptakan suasana keakraban dan keterbukaan. Ini disebut umpan balik, dalam hal ini kepala sekolah menanggapi atau memperkuat hasil belajar yang telah dilaksanakan oleh guru. Umpan balik kepada guru dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja mereka.¹²⁵

Kemudian, penelitian lainnya yang mendukung penelitian di atas dilakukan di MAN Beureuneun oleh Putri Salma, dkk, yaitu pada tahapan pelaksanaan supervisi klinis dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan: (1) Tahapan perencanaan awal, melibatkan perencanaan pelaksanaan, waktu, serta instrumen penilaian dalam rangka mempersiapkan supervisi klinis; (2) Tahapan pelaksanaan observasi, dilaksanakan di dalam kelas bersama supervisor pada saat guru mengajar; dan (3) Tahapan umpan balik, dimana pada tahapan ini supervisor atau kepala sekolah bertanya tentang bagaimana perasaan guru pada saat di observasi, dan memberikan motivasi serta tindak lanjut terhadap hasil penilaian.¹²⁶

Tidak hanya itu penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Selma Oktopiana, bahwa pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, tahapan pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan mulai dari pertemuan awal, observasi atau pengamatan, dan pertemuan balikan atau

¹²⁵ Syamsu Alam, Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsS Batusitanduk dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 11, No. 4, (Indonesia: South Sulawesi Education Development, November 2022), h. 183-184.

¹²⁶ Putri Salma, dkk, Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MAN Beureuneun dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, (Banda Aceh: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Februari 2018), h. 22.

pertemuan akhir. Kesimpulannya, pelaksanaan supervisi klinis telah berhasil meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan. Namun, terdapat beberapa guru di bidang studi Pendidikan Agama Islam yang belum mencapai kinerja maksimal, sehingga membuktikan pentingnya pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru tersebut. Diperlukan pelaksanaan program supervisi klinis secara teratur agar guru dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.¹²⁷

3. Peluang Dan Tantangan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh

Dalam upaya pembinaan kinerja guru oleh kepala sekolah yang dilakukan melalui supervisi klinis di SMAN 12 Banda Aceh, tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor. Tantangan yang muncul bagi kepala sekolah yang melakukan supervisi klinis dan bagi guru yang menerima supervisi klinis, serta adanya peluang atau aspek-aspek yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam supervisi klinis ini.

Berikut beberapa tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah di SMAN 12 Banda Aceh: Pelaksanaan supervisi klinis adalah proses yang tidak mudah dan dapat menimbulkan berbagai tantangan bagi kepala sekolah, seperti: Masalah komunikasi, kurangnya kerjasama dari guru,

¹²⁷ Selma Oktopiana, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di MTs Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*, Skripsi, Tahun 2019, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, h. 98.

masalah teknis, dan tantangan waktu. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut sebagai kepala sekolah perlu mempersiapkan diri dengan matang sebelum pelaksanaan supervisi klinis, seperti membuat jadwal supervisi klinis yang jelas dan rinci. Melibatkan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi klinis, sehingga guru merasa memiliki tanggung jawab dalam proses supervisi klinis. Memberikan dukungan yang cukup kepada guru, seperti memberikan umpan balik yang membangun dan memberikan bantuan teknis jika diperlukan. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk supervisi klinis, seperti memastikan bahwa ruang kelas dan fasilitas pendukung telah disiapkan dengan baik. Dan memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola konflik atau masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan supervisi klinis.

Sedangkan tantangan dalam pembinaan kinerja guru, yaitu: Sebagai kepala sekolah dan supervisor bagi guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan keinginan para guru. Kemudian dalam hal memotivasi para guru, itu sangat penting agar guru bekerja secara optimal. Selanjutnya sebagai kepala sekolah harus mampu mengelola konflik antara guru dengan bijaksana serta dapat memberikan solusi yang tepat dalam hal tersebut. Kemudian harus memiliki kemampuan dalam menyusun program pembinaan kinerja yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan guru. Harus mampu mengukur kinerja guru secara objektif dengan menggunakan indikator yang jelas dan terukur. Dan harus memiliki komunikasi yang baik dengan para guru. Sehingga ketika semua hal tersebut dapat berjalan dengan semestinya maka itu akan berdampak positif pada kinerja guru dan lingkungan sekolah.

Berikut beberapa peluang atau aspek yang dapat dikembangkan oleh kepala sekolah dari supervisi klinis di SMAN 12 Banda Aceh: Untuk hal-hal yang memungkinkan dikembangkan dalam supervisi klinis yaitu: Peningkatan keterampilan mengajar, peningkatan kualitas pembelajaran, identifikasi masalah, peningkatan hubungan antara guru dan kepala sekolah, peningkatan pengembangan profesional guru, penerapan program pembelajaran dan perlu adanya pemahaman yang mendalam bagi guru-guru akan banyaknya manfaat dari supervisi klinis dilakukan bagi guru, karena ada beberapa guru yang masih belum paham akan manfaat dari supervisi klinis. Sehingga dibutuhkan sosialisasi akan pentingnya dilaksanakan supervisi klinis bagi guru dan manfaat dari supervisi klinis untuk memantapkan guru dalam kinerjanya.

Kemudian, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam supervisi klinis. Di antaranya: Memperhatikan kekuatan guru seperti kemampuan mengajar yang baik dan sebagainya, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kinerjanya, membangun hubungan kerja sama antara kepala sekolah dan guru, menetapkan tujuan yang jelas bagi guru, dan mengembangkan rencana tindak lanjut yang efektif untuk membantu guru meningkatkan kinerjanya.

Selain kepala sekolah dari sudut guru juga mempunyai tantangan yang dihadapi saat proses supervisi klinis, serta aspek yang harus di kembangkan dari supervisi klinis, berikut adalah: Tantangannya, dari segi guru sendiri, diperlukan ekstra kerja lebih untuk mempersiapkan perencanaan serta pelaksanaan supervisi klinis, memahami cara penguasaan kelas yang baik, kemudian mencari media-media yang cocok berbagai sumber yang terkini yang lebih update, kemudian kurangnya

waktu dari kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis, dikarenakan kepala sekolah juga memiliki tugas dan tanggung jawab lainnya sebagai kepala sekolah.

Untuk aspek yang dapat dikembangkan dari supervisi klinis, yaitu: Supervisi klinis ini untuk kedepannya dilakukan lebih awal lagi, kepala sekolah dapat melakukan sosialisasi akan pentingnya supervisi klinis ini kepada guru sejak dini, kemudian bagi guru-guru juga harus lebih memantapkan lagi tentang apa yang akan disupervisi.

Adapun penelitian serupa juga dilakukan oleh Lukman, dkk, dalam pelaksanaan supervisi klinis di SDIT Bumi Darun Najah, terdapat beberapa kendala khususnya pada kelas satu, seperti penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal dan pengelolaan kelas yang kurang efektif. Solusi yang disarankan adalah membuat media pembelajaran yang lebih menarik dan sederhana untuk siswa, serta mengatur siswa dalam kelompok kecil agar kelas dapat dikelola dengan lebih baik.¹²⁸

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Andi Nur Alam, dkk, dalam pelaksanaan supervisi klinis di SD Islam Baburohmah, kendala yang dihadapi bukan disebabkan oleh ketidakmampuan supervisor atau prosesnya, melainkan karena faktor kesibukan kepala sekolah, persepsi guru, dan faktor siswa. Secara umum, kendala tersebut meliputi (1) Kesibukan kepala sekolah dalam rapat dinas baik di Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto, Kelompok Kerja Kepala Sekolah di Kabupaten Mojokerto, maupun rapat di tingkat kecamatan Mojosari, (2) Persepsi guru yang masih menganggap supervisi sebagai cara kepala sekolah untuk

¹²⁸ Lukman, dkk, Peningkatan Kemampuan Guru SD Melalui Supervisi Klinis dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 12, (Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Desember 2016), h. 2357.

mencari kelemahan guru, dan (3) Observasi kelas oleh kepala sekolah terkadang mengganggu proses pembelajaran karena perhatian siswa tertuju kepada kepala sekolah.¹²⁹

Tidak hanya itu, penelitian serupa dilakukan oleh Ahmad Sehabuddin dan Ahmad Jaenudin, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi klinis di Madrasah Nurul Iman yang dilakukan oleh kepala madrasah. Kendala tersebut antara lain: (1) Minimnya waktu yang dialokasikan oleh kepala madrasah untuk melakukan supervisi klinis dengan melakukan kunjungan ke kelas-kelas. (2) Banyaknya kelas yang harus dikunjungi oleh kepala madrasah jika menggunakan teknik kunjungan kelas. Untuk mengatasi masalah tersebut, kepala madrasah melakukan supervisi dengan cara melakukan dialog dengan guru yang bersangkutan dan juga rapat guru jika tidak bisa secara langsung melakukan supervisi klinis ke kelas.¹³⁰

¹²⁹ Andi Nur Alam, dkk, Pelaksanaan Supervisi Klinis Di Sekolah Dasar Islam dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 11, (Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, November 2016), h. 2264.

¹³⁰ Ahmad Sehabuddin dan Ahmad Jaenudin, Peran Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Nurul Iman Dasan Makam dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 2, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), h. 27.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh, yaitu sebelum melakukan supervisi klinis, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan supervisi akademik secara rutin untuk memudahkan identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Langkah perencanaan supervisi klinis yang disiapkan oleh kepala sekolah meliputi menentukan tujuan supervisi klinis, mengumpulkan informasi, menentuksn fokus supervisi klinis untuk setiap guru, menyusun rencana tindak yang spesifik, menetapkan jadwal supervisi klinis, dan mengadakan pertemuan supervisi klinis. Sedangkan, langkah perencanaan yang dilakukan oleh guru meliputi memahami tujuan supervisi klinis, menetapkan tujuan observasi yang terukur dan spesifik, dan menyiapkan RPP, Prota, Prosem, LKS, serta perangkat pembelajaran lainnya. Setelah persiapan perencanaan selesai dilakukan, guru datang kepada kepala sekolah dengan membawa salinan persiapan mengajar tersebut kepada kepala sekolah, sebagai bukti kesiapan mereka untuk menjalani supervisi klinis.
2. Pada pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh, terdapat 3 tahapan yaitu: a) Tahap Pertemuan Awal (Perencanaan); b) Tahap Observasi (Pengamatan); c) Tahap Pertemuan Balik (Umpan Balik). Pada tahap pertemuan awal, guru dan kepala sekolah

bertemu untuk membahas masalah dalam proses belajar mengajar dan merencanakan jadwal serta aspek-aspek apa saja yang akan diobservasi pada tahap berikutnya. Pada tahap observasi, kepala sekolah melakukan observasi langsung terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya dengan menggunakan pedoman observasi dan merekam pengamatan tersebut. Pada tahap pertemuan balikan, kepala sekolah memberikan umpan balik terhadap hasil observasi dan memberikan rekomendasi serta solusi untuk perbaikan pembelajaran guru. Pelaksanaan supervisi klinis di SMAN 12 Banda Aceh bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi perbaikan.

3. Kepala sekolah di SMAN 12 Banda Aceh menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan supervisi klinis dan pembinaan kinerja guru, seperti masalah komunikasi, kurangnya kerjasama, masalah teknis, dan tantangan waktu. Namun, dengan mempersiapkan diri dengan matang dan menggunakan strategi yang tepat, peluang-peluang dalam supervisi klinis dapat dikembangkan, seperti peningkatan keterampilan mengajar dan kualitas pembelajaran, identifikasi masalah, peningkatan hubungan antara guru dan kepala sekolah, serta pengembangan profesional guru. Dalam hal ini, guru juga memiliki tantangan dalam mempersiapkan perencanaan serta pelaksanaan supervisi klinis, memahami cara penguasaan kelas yang baik, dan mencari media-media pembelajaran yang cocok. Namun, supervisi klinis dapat dikembangkan dengan melakukan sosialisasi yang tepat dan memantapkan pemahaman tentang supervisi klinis bagi guru.

B. SARAN

1. Kepala sekolah dan guru di SMAN 12 Banda Aceh telah melakukan perencanaan yang baik untuk supervisi klinis dalam pembinaan kinerja guru dan diharapkan dapat terus dipertahankan.
2. Pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah di SMAN 12 Banda Aceh sudah dilakukan secara terstruktur dengan mengikuti tiga tahapan yang telah ditetapkan. Namun diharapkan agar menambah evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan supervisi klinis untuk memastikan bahwa tujuan dari supervisi klinis tercapai dan kualitas pembelajaran guru terus meningkat.
3. Diharapkan seluruh tantangan bisa dihadapi dengan memperkuat hubungan serta membangun kerjasama yang lebih baik antara satu sama lain dalam pelaksanaan supervisi klinis. Dan diharapkan agar dapat melakukan sosialisasi yang tepat dalam memantapkan pemahaman tentang pentingnya supervisi klinis bagi guru.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas cakupan penelitian ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang strategi supervisi klinis yang efektif dalam pembinaan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Ansori, d. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 12.
- Ahmad Sehabuddin dan Ahmad Jaenudin. (2019). Peran Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Nurul Iman Dasan Makam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 2.
- Alam, S. (2022). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsS Batusitanduk. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 11, No. 4.
- Ali, J. H. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran IPA Pada SDN Roja 1 Ende. *Jurnal Dinamika Sains*, Vol. 3, No. 1.
- Andi Nur Alam, d. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 11.
- Anugraheni, D. W. (2022). Implementasi Supervisi Klinis Di SD Negeri 2 Limbangan Kec.Watupalang Kab.Wonosobo. *Jurnal Satya Widya*, Vol. 38, No. 1.
- Asfiah, Z. (2016). Strategi Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multi Situs di MTs Ma'Arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar). (*Tulungagung: UIN Satu Tulungagung, 2017*), Diakses dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5019/>.
- Erfan, d. (2016). Penerapan Supervisi Klinis Pada Guru Penjaskes. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 12.
- Hafidulloh, d. (2020). *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

- Hasibuan, A. A. (2016). Manajemen Pembinaan Profesi Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi di Madrasah Tsanawiyah DKI Jakarta). *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 1.
- Heryati, A. R. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 1.
- Iswanto, M. (2019). Pengaruh Model Pembinaan Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK Negeri 4 Bojonegoro. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 1.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 3.
- Laksmi, J. N. (2021). Implementasi Supervisi Klinis Di SD Negeri Ujung-Ujung 01 Kabupaten Semarang. *Jurnal Satya Widya*, Vol. 37, No. 2.
- Lukman, d. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru SD Melalui Supervisi Klinis. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 12.
- Luthfiyah, M. F. (2017). *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak.
- Manullang, N. T. (2016). Pengaruh Kinerja Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDK Penabur Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Magister*, Vol. 2, No. 2.
- Maunah, D. L. (2022). Pembinaan Terhadap Semangat Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Mi, L. N. (2012). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada SMA Negeri 2 Sambas. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 1.

- Muhammad Kristiawan, d. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Multazam, U. (2019). Variasi Dan Teknik Supervisi Klinis. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Nasution, I. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Medan: CV.Pusdikra Mitra Jaya.
- Nurussalami. (2015). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsN Tungkop. *Jurnal Ilmiah CIRCUIT*, Vol. 1, No. 1.
- Oktopiana, S. (2019). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di MTs Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Puspitasari, N. (2015). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta). *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta*, Vol. 1, No. 1.
- Putri Salma, d. (2018). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MAN Beureuneun. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.
- Rohmatika, R. V. (2018). *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Shaifudin, A. (2015). Supervisi Klinis Solusi Mempertemukan Idealitas-Realitas Perilaku Mengajar Guru. *Jurnal Studi Agama*, Vol. 3, No. 2.
- Sri Andriani, d. (2021). Kinerja Guru dalam Menyiapkan dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, Vol. 4, No. 2.

- Suryani, d. (2019). Kajian Teoritik Implementasi Supervisi Klinis. *Jurnal SIMPONI*, Vol. 1, No. 1.
- Susanti, K. d. (2019). Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2,.
- Teuku Hendra Aguswandi, d. (2015). Pelaksanaan Supervisi Klinis Di SMA Negeri 1 Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 2.
- Wahyuni, T. (2021). Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah guna Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengelola Administrasi Kelas di SD Negeri 42 Ampenan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8 No. 2.
- Wahyuningrum, M. (2010). Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah. *Jurnal Fondasia*, Vol. 11, No. 10.
- Yulia Jayanti Tanama, d. (2016). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 11.
- Zahroh, M. N. (2017). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur. *Jurnal Visipena*, Vol. 8, No. 2.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 12520/U.n.08/FTK/KP.07.6/09/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 14 September 2022
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami, S.Ag, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Nonadya Muharrifah
NIM : 190 206 047
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi :Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru di SMAN 12 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPH FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 September 2022
An. Rektor
Dekan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3060/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh
2. Kepala SMAN 12 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nonadya Muharrifah / 190206047**
 Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Jeulingke, Jln Cendana Utama, Kompleks Levita Yalzi, No.C34 blok 4
 Jeulingke, Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMAN 12 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Februari 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 09 Maret
 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 12 BANDA ACEH

Jalan T. Panglima Nyak Makam Kota Baru Banda Aceh, Kode Pos 23125
Telepon (0651) 7555965
Email: sman12bandaaceh03@gmail.com website: http://sman12bna.sch.id

Nomor : 421.3/ 0178
Lampiran : -
Hal : **Telah Mengadakan Penelitian**

Banda Aceh, 22 Februari 2023
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3/565 tanggal 10 Februari 2023 Tentang Izin melakukan Penelitian, maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) 12 Kota Banda Aceh menerangkan :

Nama : Nonadya Muharrifah
N I M : 190206047
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)

Telah mengadakan penelitian pada SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh pada Tanggal : 13 s.d 20 Februari 2023 dengan judul Skripsi: "STRATEGI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KINERJA GURU DI SMAN12 BANDA ACEH"

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



INSTRUMEN WAWANCARA
STRATEGI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KINERJA GURU DI
SMAN 12 BANDA ACEH

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah	Guru
1.	Bagaimana perencanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh?	1. Penetapan perencanaan dan persiapan mengajar	1. Apa saja langkah awal yang disiapkan kepala sekolah dalam perencanaan supervisi klinis? 2. Bagaimana proses penyusunan langkah-langkah perencanaan supervisi klinis? 3. Kapan perencanaan supervisi klinis	1. Apa saja langkah awal yang disiapkan guru dalam perencanaan supervisi klinis? 2. Kapan perencanaan supervisi klinis dilakukan oleh guru? 3. Apakah pelaksanaan supervisi klinis dapat memecahkan masalah-

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah	Guru
			<p>dilakukan oleh kepala sekolah?</p> <p>4. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa supervisi klinis yang dilakukan efektif dalam membantu guru-guru meningkatkan kinerja mereka?</p> <p>5. Apakah kepala sekolah menjelaskan tujuan pelaksanaan supervisi klinis kepada guru?</p>	<p>masalah yang dihadapi guru pada proses pembelajaran?</p> <p>4. Apakah kepala sekolah mengamati proses kinerja mengajar guru?</p> <p>5. Apakah bapak bersama kepala sekolah membuat kesepakatan tentang hal-hal yang akan diobservasi?</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah	Guru
			6. Apakah kepala sekolah dan guru membuat kesepakatan tentang hal-hal yang akan diobservasi?	
		2.Pembinaan langsung dengan observasi kelas, dan diskusi bersama.	1. Apa saja bantuan pembinaan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru? 2. Apa saja tahap-tahap supervisi klinis oleh kepala sekolah?	1. Apa saja bantuan pembinaan supervisi klinis yang diterima guru dari kepala sekolah? 2. Bagaimana penyusunan jadwal pembinaan supervisi klinis oleh guru?

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah	Guru
			<p>3. Bagaimana penyusunan jadwal pembinaan supervisi klinis oleh kepala sekolah?</p> <p>4. Bagaimana kepala sekolah memilih guru-guru yang akan diberikan supervisi klinis?</p> <p>5. Apakah ada sistem evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan supervisi</p>	<p>3. Bagaimana guru menyampaikan permasalahannya pada saat proses pembelajaran kepada kepala sekolah?</p> <p>4. Apakah ada sistem evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan supervisi klinis dalam membantu guru-guru meningkatkan kinerjanya?</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah	Guru
			<p>klinis dalam membantu guru-guru meningkatkan kinerja mereka?</p>	
2.	<p>Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di</p>	<p>1. Metode pelaksanaan supervisi klinis dan kesepakatan waktu pelaksanaan.</p>	<p>1. Berapa kali pelaksanaan supervisi klinis dilakukan oleh kepala sekolah?</p> <p>2. Apa panduan yang digunakan kepala sekolah dalam</p>	<p>1. Berapa kali pelaksanaan supervisi klinis dilakukan oleh guru?</p> <p>2. Apa manfaat yang diterima guru dari pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah?</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah	Guru
	SMAN 12 Banda Aceh?		<p>pelaksanaan supervisi klinis?</p> <p>3. Bagaimana prosedur pelaksanaan supervisi klinis yang diberikan kepala sekolah kepada guru?</p> <p>4. Apakah kepala sekolah menetapkan waktu/jadwal kegiatan observasi?</p>	<p>3. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pelaksanaan supervisi klinis?</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah	Guru
		2. Teknik dan strategi pembinaan kinerja guru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi apa saja yang diberikan kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru? 2. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa supervisi klinis dilaksanakan dengan profesional dan objektif? 3. Apakah ada tata cara yang digunakan dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi apa saja yang diterima guru dalam pembinaan kinerja guru? 2. Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika kepala sekolah/supervisor sedang mengobservasi kinerja mengajar bapak/ibu? 3. Apakah kepala sekolah mendokumentasikan perilaku/interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran?

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah	Guru
		<p>pelaksanaan supervisi klinis?</p> <p>4. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa guru-guru memahami hasil supervisi klinis dan tindak lanjut yang diperlukan?</p> <p>5. Apakah kepala sekolah melakukan analisis terhadap hasil observasi?</p>	<p>4. Apakah kepala sekolah menanyakan perasaan guru setelah melakukan proses pembelajaran?</p> <p>5. Apakah guru diberitahu hasil analisis kepala sekolah terhadap kinerja guru?</p>	

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah	Guru
			6. Apakah kepala sekolah memberitahu hasil analisisnya kepada guru?	
3.	Bagaimana peluang dan tantangan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh?	1. Melakukan penilaian dan evaluasi.	1. Apa saja tantangan kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru? 2. Apa saja hal-hal yang memungkinkan dikembangkan dalam supervisi klinis di sekolah? 3. Bagaimana kepala sekolah mengetahui	1. Apa saja kesulitan yang dihadapi guru pada proses supervisi klinis oleh kepala sekolah? 2. Apa kesulitan yang dihadapi guru pada proses pembelajaran di kelas? 3. Apakah kepala sekolah sudah baik dalam menjalankan tugasnya

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah	Guru
			<p>masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana kepala sekolah mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin timbul selama pelaksanaan supervisi klinis?</p>	<p>sebagai supervisor pada pelaksanaan supervisi klinis?</p>
		<p>2. Potensi yang dikembangkan pada supervisi klinis.</p>	<p>1. Bagaimana strategi kepala sekolah jika supervisi klinis tidak</p>	<p>1. Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah mengetahui hasil analisis</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah	Guru
			<p>berjalan sesuai yang direncanakan?</p> <p>2. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa hasil supervisi klinis digunakan untuk membuat tindak lanjut yang sesuai untuk membantu guru-guru meningkatkan kinerja mereka?</p> <p>3. Apakah ada strategi yang digunakan untuk</p>	<p>pembelajaran dari kepala sekolah/supervisor?</p> <p>2. Apa yang diusahakan oleh guru dalam meningkatkan kinerjanya ke depan?</p> <p>3. Metode pengajaran apa saja yang biasa bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana sikap siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah	Guru
		<p>memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam supervisi klinis?</p> <p>4. Bagaimana hasil supervisi klinis oleh kepala sekolah mempengaruhi perbaikan kinerja guru dan hasil belajar siswa?</p> <p>5. Apakah cara mengajar guru sudah sesuai dengan apa yang ibu harapkan?</p>	<p>5. Kendala apa saja yang ibu/bapak rasakan/hadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>6. Bagaimana guru dalam menguasai kelas?</p> <p>7. Apakah bapak/ibu selalu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam menerima pelajaran?</p> <p>8. Apa saja tantangan bagi guru, dan aspek apa yang</p>	

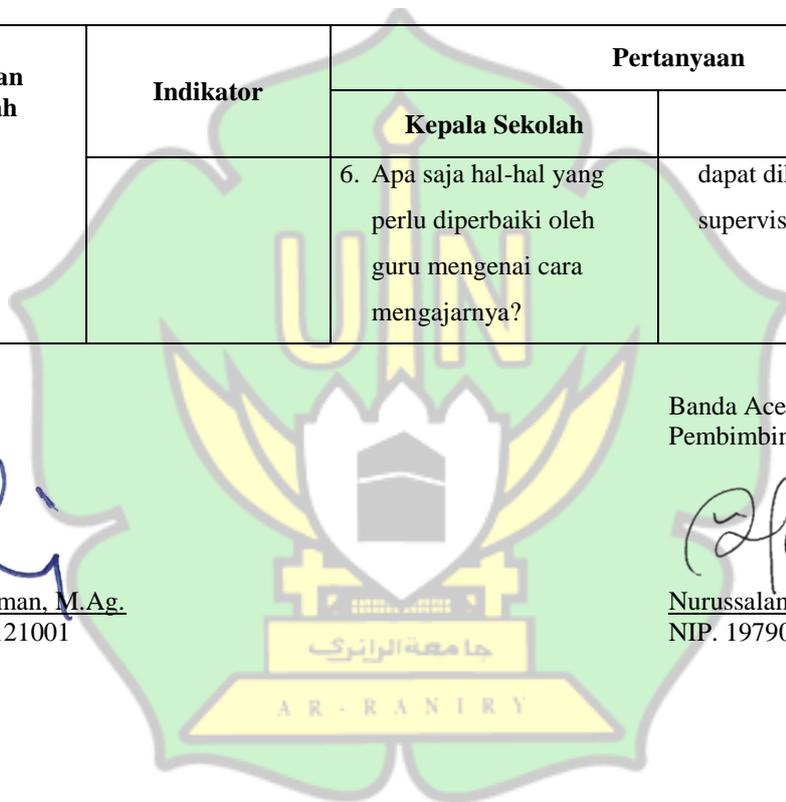
No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah	Guru
			6. Apa saja hal-hal yang perlu diperbaiki oleh guru mengenai cara mengajarnya?	dapat dikembangkan dari supervisi klinis?

Pembimbing I

Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

Banda Aceh, 07 Februari 2023
Pembimbing II

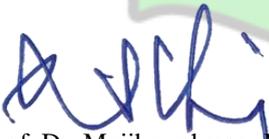
Nurussalami, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197902162014112001



INSTRUMEN OBSERVASI
STRATEGI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM
PEMBINAAN KINERJA GURU DI SMAN 12 BANDA ACEH

No.	Aspek Yang Diobservasi	Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1.	Teknik supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah.	✓			
2.	Bimbingan kepala sekolah dalam penyusunan RPP.	✓			
3.	Informasi dokumen yang digunakan dalam supervisi klinis.	✓			
4.	Suasana kelas pada saat proses pembelajaran.			✓	
5.	Keterampilan guru dalam mengatasi masalah siswa.			✓	

Pembimbing I


Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
 NIP. 197109082001121001

Banda Aceh, 07 Februari 2023
 Pembimbing II


Nurussalami, S.Ag, M.Pd
 NIP. 197902162014112001

**INSTRUMEN DOKUMENTASI
STRATEGI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM
PEMBINAAN KINERJA GURU DI SMAN 12 BANDA ACEH**

No.	Aspek Yang Diobservasi	Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1.	Profil sekolah	✓			
2.	Visi dan Misi sekolah	✓			
3.	Struktur organisasi sekolah	✓			
4.	Struktur organisasi tenaga administrasi	✓			
5.	Data guru dan kepegawaian	✓			
6.	Data peserta didik	✓			
7.	Sarana dan Prasarana sekolah			✓	
8.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru	✓			
9.	Suasana kelas pada saat proses pembelajaran			✓	
10.	Dokumentasi pelaksanaan supervisi klinis	✓			

Banda Aceh, 07 Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

Nurussalami, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197902162014112001

DOKUMENTASI



Gambar 5.1 SMA Negeri 12 Banda Aceh



Gambar 5.2 Struktur Organisasi SMAN 12 Banda Aceh



Gambar 5.3 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh



Gambar 5.4 Wawancara dengan Guru A SMAN 12 Banda Aceh



Gambar 5.5 Wawancara dengan Guru B SMAN 12 Banda Aceh



Gambar 5.6 Suasana Kelas Saat Proses Pembelajaran Di SMAN 12 Banda Aceh



Gambar 5.7 VISI Dan MISI SMAN 12 Banda Aceh



Gambar 5.8 Bersama Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Nonadya Muharrifah
NIM : 190206047
Tempat Tanggal Lahir : Langsa, 27 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Desa Titi Baro, Kec. Idi Rayeuk, Kab.
Aceh Timur, Aceh
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen
Pendidikan Islam
Telp./Hp : 0823-6749-2133
E-mail : nonadya7@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK Pembina : (2006-2007)
SDN 5 IDI : (2007-2013)
MTsS Nurul Ulum Peureulak : (2013-2016)
MAN Insan Cendekia Aceh : (2016-2019)
Timur
UIN Ar-Raniry Banda Aceh : (2019-2023)

Pengalaman Organisasi

Bendahara Umum HMPs-MPI : (2022-2023)
Bendahara Umum Kohati HMI FTK : (2022-2023)
Bidang Akademik/Profesi IMMAPSI : (2021-2023)
Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Husinsyah (Almarhum)
Nama Ibu : Yusnidar, S.Pd.
Pekerjaan Ibu : Guru
Alamat Lengkap : Desa Titi Baro, Kec. Idi Rayeuk, Kab.
Aceh Timur, Aceh